KONSTRUKSI NILAI-NILAI ISLAMI PADA PEMBERITAAN POLITIK

Analisis Framing Di Media Eramuslim.com Dan VOA Islam.com



Oleh:

Ferly Pratama

NIM: 20202011012

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Diajukan Kepada Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Sosial

> YOGYAKARTA 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ferly Pratama
NIM : 20202011012

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ferly Pratama
NIM : 20202011012

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika dikemuadian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesusai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Mei 2022

yang menyatakan,

TEMPEL
AFOZCAJX834687061

Fériy Pratama

STATE ISLAMIC UNIM. 20202011012

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-900/Un.02/DD/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : Konstruksi Nilai-nilai Islami pada Pemberitaan Politik (Analisis Framing di Media

Eramuslim.com dan VOA Islam.com)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

: FERLY PRATAMA Nama Nomor Induk Mahasiswa : 20202011012

Telah diujikan pada : Kamis, 09 Juni 2022

Nilai ujian Tugas Akhir

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.

SIGNED

Valid ID: 62ad11024a549



Penguji II

Dr. H. M. Kholili, M.Si.

SIGNED



Penguji III

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. **SIGNED**



UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 09 Juni 2022

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. SIGNED

Valid ID: 62b3c6d44a509

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSTRUKSI NILAI-NILAI ISLAMI PADA PEMBERITAAN POLITIK

(Analisis Framing Di Media Eramuslim.Com Dan Voa Islam.Com)

Oleh:

Nama : Ferly Pratama
NIM : 20202011012

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi magister komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperolah gelar Magister Sosial

Wassalamualaikum wr. wb.

KALIJAGA

Yogyakarta, Me Pembimbing

> Dr. Hamdan Daulay M.Si, M.A NIP. 196612091994031004

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan sosialisasi politik dalam kondisi keterbatasan ruang gerak di saat pandemi, yang pada akhirnya parpol dan aktor politik harus menyikapi metode yang tepat, salah satunya penggandengan media khususnya media bernuansa Islam yang teraplikasikan dalam berita politik.

Penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana konstruksi dan penerapan nilai islami di media Eramuslim.com dan VOA Islam.com. Pendekatan kualitatif menjadi pilihan dalam penelitian, yang selanjutnya menggunakan metode dokumentasi dan digali dengan pisau analisis *framing* model dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, kemudian diselaraskan dengan konsepsi Jurnalisme Islam, maka hasil penelitian menunjukan:

(1). Pada aspek konstruksi media pada pemberitaan politik, kedua media mengangkat suatu isu dengan melibatkan partai politik maupun aktor politik, sehingga memberikan keuntungan bagi satu pihak. (2). Pada aspek isi berita dapat di simpulkan beberapa hasil yakni: Produk berita politik lebih kepada kategori berita opini, karena hampir semua berita berangkat dari respon tokoh politik, politikus hingga partai politik sendiri yang menanggapi suatu isu. Pada akhirnya tokoh utama yang terlibat dalam berita lah yang akan diuntungkan. Berangkat dari fenomena pengangkatan isu tersebut, sangat jelas bagaimana keberpihakan media terhadap suatu partai dengan keterlibatan politikusnya, bahkan media juga sangat jelas dalam mengkritisi berbagai kebijakan pemerintah. Pada aspek lainnya yakni kelengkapan berita, media kurang memperhatikan bagian where dan when, sehingga banyak dari berita kurang menampilkan waktu dan tempat kejadian secara spesifikasi. (3). Media Eramuslim.com dan VOA Islam.com cukup banyak menerapkan nilai-nilai Islami sebagai pendukung kualitas produk berita utamanya berita politik. Keakuratan dan menjungjung tinggi nilai kebenaran tidak lepas dari kualitas tersebut, seperti yang terdapat pada bagian Sintaksis (latar informasi yang jelas, sumber, pernyataan yang ditegaskan dengan data dan kutipan) dan skrip (kelengkapan berita). Media juga menghingdari adanya praduga tak bersalah dengan mempertegas keterlibatan narasumber dalam berita pada sintaksis dan skrip berita khususnya pada item who (siapa saja yang terlibat). Pengkonstruksian nilai bi al-hikmah terlihat pada penggunaan kata yang bijak, baik dan santun, walaupun masih ada berita kurang mengedepankan nilai ini, seperti berita nomor dua di media Eramuslim.com. Sayangnya, hampir semua produk berita politik di media Eramuslim.com dan VOA Islam.com kurang mengedepankan nilai adil Karena termasuk berita opini, maka terkesan ada pihak yang diuntungkan dan ada pihak yang dirugikan. (4). Sedangkan pada aspek perbandingan, secara keseluruhan kedua media hampir sama dalam memframing produk berita mereka baik dilihat dari segi konstruksi pemberitaan, isi berita, hingga pada penerapan nilai-nilai islami.

Kata Kunci: Media Islam, Nilai-Nilai Islami, Konstruksi, Berita Politik.

ABSTRACT

This research departs from the need for political socialization in conditions of limited space during a pandemic, which in the end political parties and political actors must respond to the right method, one of which is collaborating with the media, especially media with Islamic nuances that are applied in political news.

This study aims to see how the construction and application of Islamic values in Eramuslim.com and VOA Islam.com media. A qualitative approach was chosen in the study, which then used the documentation method and explored the framing model analysis knife from Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, then harmonized with the conception of Islamic Journalism, the results of the study showed:

(1). In the aspect of media construction in political reporting, both media raise an issue by involving political parties and political actors, thus providing benefits for one party. (2). In the aspect of news content, several results can be concluded, namely: Political news products are more of the opinion news category, because almost all news departs from the response of political figures, politicians to political parties themselves who respond to an issue. In the end, it is the main character who is involved in the news who will benefit. Departing from the phenomenon of raising the issue, it is very clear how the media takes sides with a party with the involvement of its politicians, even the media is also very clear in criticizing various government policies. On the other aspect, namely the completeness of the news, the media pays less attention to the where and when parts, so that many of the news do not display the time and place of events specifically. (3). Media Eramuslim.com and VOA Islam.com pretty much apply Islamic values to support the quality of news products, especially political news. Accuracy and upholding the truth value cannot be separated from these qualities, as contained in the Syntax section (clear background information, sources, statements confirmed by data and quotes) and scripts (complete news). The media also avoids the presumption of innocence by emphasizing the involvement of sources in the news in syntax and news scripts, especially on the item who (whoever is involved). The construction of the value of bi al-hikmah can be seen in the use of words that are wise, kind and polite, although there are still news that do not prioritize this value, such as the number two news in the Eramuslim.com media. Unfortunately, almost all political news products in the Eramuslim.com and VOA Islam.com media do not prioritize fair (balanced) values. Because it includes opinion news, it seems that there are parties who benefit and there are parties who are harmed. (4). While in the aspect of comparison, overall the two media are almost the same in framing their news products both in terms of news construction, news content, to the application of Islamic values.

Keywords: Islamic Media, Islamic Values, Construction, Political News.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan		
Í	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan		
ب	Bā'	В	-		
ت	Tā'	Т	-		
ث	Śā'	Ś	s (dengan titik di atas)		
E	Jim	J	-		
۲	Hā'	þ	H (dengan titik di bawah)		
خ	Khā'	Kh	-		
STA1	Dal	MIC LINIVE	RSITY -		
Sil	Źal	Ż	Z (dengan titik di atas)		
331	Rā'	R	7 1 J		
j	Zai	AKZAK	. I A -		
س س	Sīn	S	-		
ش ش	Syīn	Sy	-		
ص	Sād	Ş	s (dengan titik di bawah)		
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawah)		

ط	Tā'	ţ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ż	z (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn		koma terbalik
غ	Gayn	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ای	Kāf	K	-
J	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Waw	W	-
٥	Hā'	Н	-
¢	Hamzah	'	Apostrof (tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	Y	-

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2. Vokal

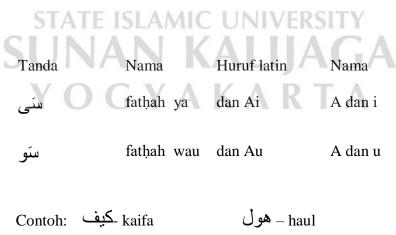
a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
	fatḥah	A
	Kasrah	I
	Dammah	U
Contoh:		
دکتب kataba		yażhabu - يذهب
su'ila - سئل		خکر - خکر

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:



3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda Huruf latin

Ā

Ī

<u>ٿ</u>

4. Ta' Marbūţah

Transliterasinya untuk ta' Marbūṭah ada dua:

a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh: مدينة المنورة – Madīnatul Munawwarah

b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: روضة الجنة - raudah al-jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - rabbanā – ربنا – nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "

". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "al" diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرّجل – ar-rajul – as-sayyidah

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: القلم – al-qalamu – الجلال – al-jalālu

Jika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung.

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak diawal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang hilang, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Catatan:

1) Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari dan permulaan kalimat. Bila nama dari itu didahului oleh kata sambung, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal, bukan huruf awal kata sandangnya.

2) Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakt yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: نصر الله وفتح قريب – naṣrum minallāhi wa fatḥun qarīb

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang maha pengasih dan penyayang dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya yang istiqhomah.

Alhamdulillah was yukurillah, berkat rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Tesis dengan judul "Konstruksi Nilai-Nilai Islami Pada Pemberitaan Politik (Analisis Framing di Media Eramuslim.Com dan VOA Islam.com)".

Dalam menyelesaikan penulisan tesis ini tidak sedikit perjuangan dan pengorbanan yang telah dilalui, tenaga dan energi yang telah terkuras. Penulis menyadari kelancaran dan kesuksesan proses penulisan hingga pada tahap penyelesaian, tentu tidak terlepas dari bimbingan, arahan serta dukungan dari semua pihak yang telah relah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapakn terima kasih dan penghargaan yang tiada ternilai kepada yang terhormat:

- Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjutan di Program Studi magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Ibu Prof. Dr. Hj Marhuma, M.Pd selaku dekan fakultas dakwah dan komunikasi UNI Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan

- kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam program studi magister komunikasi dan penyiaran islam.
- 3. Bapak Dr. Hamdan Daulay M.Si., M.A selaku ketua prodi magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Tesis yang dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan tesis dengan cepat dan baik, dalam proses penyelesaian tesis ini.
- 4. Bapak Dr. H. M. Kholili, M. Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
- Para dosen dan Civitas akademik program studi magister Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
- 6. Kedua orang tua penulis, ayahanda Zuhirmanto dan Ibunda Aisyah, yang selalu penuh ketulusan menyertai doa, dukungan serta bimbingan dalam setiap langkah perjalanan hidupku dengan limpahan kasih dan sayang tiada terkira. Nenekku yang hebat Sari Tua dan Nurlaila yang penuh kesabaran dan mengiringi setiap langkah perjuanganku dengan doa dan nasihatmu. Si bungsu adiku tersayang Sinta Novita Sari yang selalu membuatku semangat untuk meraih setiap mimpi-mimpi agar bisa memotivasi. Calon istriku Nourma Handayani, S.Sos, *thanks ever so much* telah sabar menunggu, memberikan doa dan dukungan demi kelancaran perjalan studiku.

7. Pihak media Eramuslim.com dan VOA Islam.com yang telah bersedia

menjadi objek dalam penelitian ini.

8. Keluarga besar mahasiswa angkatan 2020 di program studi magister

Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu kompak dan selalu member tuang

untuk saling berdiskusi bertukar pengalaman dan pengetahuan.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai tanda terima kasih,

melaikan hanya doa tulus ikhlas. Semoga segalah kebaikan yang diberikan

semua pihak, tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari, dalam

penulisan tesis ini tentu ada kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang

memiliki substansi dan membangun sangat penulis butuhkan. Semoga karya

ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat

bagi pembaca serta seluruh umat. Amin yarabbal alamin.

Yogyakarta, April 2022

Penulis

YOGYAKARTA

Ferly Pratama

NIM: 20202011012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIRiv
NOTA DINAS PEMBIMBING
ABSTRAK v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vi
KATA PENGANTARvii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR x
BAB I PENDAHULUAN
A. LATAR BELAKANG1
B. RUMUSAN MASALAH
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN
D. KAJIAN PUSTAKA
E. KERANGKA TEORI
1. Komunikasi Politik
a. Pengertian 10
b. Unsur Komunikasi Politik11
Unsur Pesan Dalam Komunikasi Politik

	3.	Substansi Pengamatan Unsur Pesan Dalam Komunikasi Politik	14
		a. Produksi Teks Media Dalam Pendekatan Konstruksivisme	14
		b. Faktor-Faktor Pengaruh Isi Media	20
		c. Konstruksi Sosial Dalam Pandangan Peter L. Berger dan T	homas
		Luckman	22
	4.	Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	25
		a. Sintaksis	27
		b. Skrip	28
		c. Tematik	28
		d. Retoris	29
	5.	Konsepsi Jurnalisme Islam	30
		a. Pengertian	30
		b. Dasar Jurnalistik Islami	31
		c. Prinsip Dasar Jurnalistik Islami	32
F.	MI	ETODE PENELITIAN	36
	1.	Jenis Penelitian	36
	2.	Sumber Data	37
	3.	Teknik Pengambilan Data	
	4.	Teknik Analisis Data	39
	5.	Kerangka Berfikir	42
G	CIO	STEMATIKA DEMDAHASAN	42

BAB II GAMBARAN UMUM MEDIA ERAMUSLIM.COM DAN VOA ISLAM.COM

Era	musiim.com
A.	Selayang Pandang Media Eramuslim.com
B.	Visi dan Misi Media Eramuslim.com
C.	Struktur Redaksi Media Eramuslim.com
D.	Daftar Rubrik Berita Media Eramuslim.com
VO	A Islam.com
A.	Selayang Pandang Media VOA Islam.com
B.	Visi dan Misi Media VOA Islam.com
C.	Struktur Redaksi Media VOA Islam.com
D.	Daftar Rubrik Berita Media VOA Islam.com
3 I	II KONSTRUKSI NILAI-NILAI ISLAMI PADA PEMBERITAAN
ITI	K DI ERAMUSLIM.COM DAN VOA ISLAM.COM
Ko	nstruksi Media Pada Pemberitaan Politik
1.	Framing Media Eramuslim.com
2.	Framing Media VOA Islam.com
	ai-Nilai Islami Pada Pemberitaan Politik di Media Eramuslim.com dan
VC	OA Islam.com Perspektif Jurnalisme Islam
1.	Media Eramuslim.com
2.	Media VOA Islam.com
	A. B. C. D. A. B. ITI Ko 1. VC 1.

C. Analisis Perbandingan Antara Media Eramuslim.Com Dan VOA Islam.Com	
Perbandigan Konstruksi Media	. 193
2. Perbandingan Penerapan Nilai-Nilai Islami	. 210
BAB IV PENUTUP	. 230
A. Kesimpulan	. 230
B. Saran	. 232
DAFTAR PUSTAKA	233
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	236



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Tahapan prangkat analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, 36.
- Tabel 1.2 Rencana Penelitian, 39.
- Tabel No. 3.1: Analisis Sitaksis "Bantah Simpatisan Parpol, Ubedilah Badrun Beri Balasan Menohok ke Hasto PDIP", 62.
- Tabel No. 3.2: Analisis Skrip "Bantah Simpatisan Parpol, Ubedilah Badrun Beri Balasan Menohok ke Hasto PDIP", 63.
- Tabel No. 3.3: Analisis Tematik "Bantah Simpatisan Parpol, Ubedilah Badrun Beri Balasan Menohok ke Hasto PDIP", 64.
- Tabel No. 3.4: Analisis Retoris "Bantah Simpatisan Parpol, Ubedilah Badrun Beri Balasan Menohok ke Hasto PDIP", 64.
- Tabel No. 3.5: Analisis Sintaksis "Geger! Tagar #Sunda Tanpa PDIP, Netizen: Pecat Kadernya, Tenggelamkan Partainya", 66.
- Tabel No. 3.6: Analisis Skrip "Geger! Tagar #Sunda Tanpa PDIP, Netizen: Pecat Kadernya, Tenggelamkan Partainya", 67.
- Tabel No. 3.7: Analisis Tematik "Geger! Tagar #Sunda Tanpa PDIP, Netizen: Pecat Kadernya, Tenggelamkan Partainya", 68.
- Tabel No. 3.8: Analisis Retoris "Geger! Tagar #Sunda Tanpa PDIP, Netizen: Pecat Kadernya, Tenggelamkan Partainya", 69.
- Tabel No. 3.9: Analisis Sintaksis "PDIP Bagi-bagi 10 Ton Migor Saat Langka, Netizen: Mungkin Mereka Juga Tahu Cara Hadirkan Harun Masiku?", 71.
- Tabel No. 3.10: Analisis Skrip "PDIP Bagi-bagi 10 Ton Migor Saat Langka, Netizen: Mungkin Mereka Juga Tahu Cara Hadirkan Harun Masiku?", 72.
- Tabel No. 3.11: Analisis Tematik "PDIP Bagi-bagi 10 Ton Migor Saat Langka, Netizen: Mungkin Mereka Juga Tahu Cara Hadirkan Harun Masiku?", 73.

- Tabel No. 3.12: Analisis Retoris "PDIP Bagi-bagi 10 Ton Migor Saat Langka, Netizen: Mungkin Mereka Juga Tahu Cara Hadirkan Harun Masiku?", 73.
- Tabel No. 3.13: Analisis Sintaksis "PAN Sudah Terlalu Lama di-PHP, Kapan Reshuffle Kabinet Pak Jokowi?", 75.
- Tabel No. 3.14: Analisis Skrip "PAN Sudah Terlalu Lama di-PHP, Kapan Reshuffle Kabinet Pak Jokowi?", 76.
- Tabel No. 3.15: Analisis Tematik "PAN Sudah Terlalu Lama di-PHP, Kapan Reshuffle Kabinet Pak Jokowi?", 76.
- Tabel No. 3.16: Analisis Retoris "PAN Sudah Terlalu Lama di-PHP, Kapan Reshuffle Kabinet Pak Jokowi?", 77.
- Tabel No. 3.17: Analisis Sintaksis "Gaya Politik Giring Bisa Buat PSI Layu Sebelum Berkembang", 79.
- Tabel No. 3.18: Analisis Skrip "Gaya Politik Giring Bisa Buat PSI Layu Sebelum Berkembang", 80.
- Tabel No. 3.19: Analisis Tematik "Gaya Politik Giring Bisa Buat PSI Layu Sebelum Berkembang", 80.
- Tabel No. 3.20: Analisis Retoris "Gaya Politik Giring Bisa Buat PSI Layu Sebelum Berkembang", 81.
- Tabel No. 3.21: Analisis Sintaksis "Fahri Hamzah: Partai Politik Adalah Bisnis Ternak Pejabat", 83.

ISLAMIC

- Tabel No. 3.22: Analisis Skrip "Fahri Hamzah: Partai Politik Adalah Bisnis Ternak Pejabat", 84.
- Tabel No. 3.23: Analisis Tematik "Fahri Hamzah: Partai Politik Adalah Bisnis Ternak Pejabat", 84.
- Tabel No. 3.24: Analisis Retoris "Fahri Hamzah: Partai Politik Adalah Bisnis Ternak Pejabat", 85.
- Tabel No. 3.25: Analisis Sitaksis "PKS: Kebijakan Pemerintah Aneh, Prediksi Puncak Omicron tapi Buka Pintu Masuk Semua Negara", 87.
- Tabel No. 3.26: Analisis Skrip "PKS: Kebijakan Pemerintah Aneh, Prediksi Puncak Omicron tapi Buka Pintu Masuk Semua Negara", 88.

- Tabel No. 3.27: Analisis Tematik "PKS: Kebijakan Pemerintah Aneh, Prediksi Puncak Omicron tapi Buka Pintu Masuk Semua Negara", 89.
- Tabel No. 3.28: Analisis Retoris "PKS: Kebijakan Pemerintah Aneh, Prediksi Puncak Omicron tapi Buka Pintu Masuk Semua Negara", 89.
- Tabel No. 3.29: Analisis Sitaksis "Buka Gerbang Internasional Saat Covid-19 Meningkat, Demokrat: Pemerintah Lagi "Uji Nyali"?", 92.
- Tabel No. 3.30: Analisis Skrip "Buka Gerbang Internasional Saat Covid-19 Meningkat, Demokrat: Pemerintah Lagi "Uji Nyali"?", 93.
- Tabel No. 3.31: Analisis Tematik "Buka Gerbang Internasional Saat Covid-19 Meningkat, Demokrat: Pemerintah Lagi "Uji Nyali"?", 94.
- Tabel No. 3.32: Analisis Retoris "Buka Gerbang Internasional Saat Covid-19 Meningkat, Demokrat: Pemerintah Lagi "Uji Nyali"?", 95.
- Tabel No. 3.33: Analisis Sitaksis "Soal PDIP dan PKS, Budiman Sudjamitko: Kata Orang-Orang, 2 Partai Ini Paling Jelas Ideologinya", 97.
- Tabel No. 3.34: Analisis Skrip "Soal PDIP dan PKS, Budiman Sudjamitko: Kata Orang-Orang, 2 Partai Ini Paling Jelas Ideologinya", 98.
- Tabel No. 3.35: Analisis Tematik "Soal PDIP dan PKS, Budiman Sudjamitko: Kata Orang-Orang, 2 Partai Ini Paling Jelas Ideologinya", 99.
- Tabel No. 3.36: Analisis Retoris "Soal PDIP dan PKS, Budiman Sudjamitko: Kata Orang-Orang, 2 Partai Ini Paling Jelas Ideologinya", 99.
- Tabel No. 3.37: Analisis Sitaksis" Rocky Gerung: Orang Sudah Tidak Percaya pada Apapun yang Dibuat Istana", 101.
- Tabel No. 3.38: Analisis Skrip" Rocky Gerung: Orang Sudah Tidak Percaya pada Apapun yang Dibuat Istana", 102.
- Tabel No. 3.39: Analisis Tematik" Rocky Gerung: Orang Sudah Tidak Percaya pada Apapun yang Dibuat Istana", 103.
- Tabel No. 3.40: Analisis Retoris" Rocky Gerung: Orang Sudah Tidak Percaya pada Apapun yang Dibuat Istana", 104
- Tabel No. 3.41: Analisis Sitaksis "Tren Spirit Doll, PAN: Sebaiknya Adopsi Anak Terlantar", 107.
- Tabel No. 3.42: Analisis Skrip "Tren Spirit Doll, PAN: Sebaiknya Adopsi Anak Terlantar", 107.

- Tabel No. 3.43: Analisis Tematik "Tren Spirit Doll, PAN: Sebaiknya Adopsi Anak Terlantar", 108.
- Tabel No. 3.44: Analisis Retoris "Tren Spirit Doll, PAN: Sebaiknya Adopsi Anak Terlantar", 109.
- Tabel No. 3.45: Analisis Sitaksis "Partai Gelora Targetkan Elektabilitas 4 Persen Saat Verifikasi Parpol", 112.
- Tabel No. 3.46: Analisis Skrip "Partai Gelora Targetkan Elektabilitas 4 Persen Saat Verifikasi Parpol", 112.
- Tabel No. 3.47: Analisis Tematik "Partai Gelora Targetkan Elektabilitas 4 Persen Saat Verifikasi Parpol", 113.
- Tabel No. 3.48: Analisis Retoris "Partai Gelora Targetkan Elektabilitas 4 Persen Saat Verifikasi Parpol", 114.
- Tabel No. 3.49: Analisis Sitaksis "Partai Gelora Ajak Gus Yahya dan NU Fokus pada Agenda Pemberdayaan Umat", 116.
- Tabel No. 3.50: Analisis Skrip "Partai Gelora Ajak Gus Yahya dan NU Fokus pada Agenda Pemberdayaan Umat", 117.
- Tabel No. 3.51: Analisis Tematik "Partai Gelora Ajak Gus Yahya dan NU Fokus pada Agenda Pemberdayaan Umat", 118.
- Tabel No. 3.52: Analisis Retoris "Partai Gelora Ajak Gus Yahya dan NU Fokus pada Agenda Pemberdayaan Umat", 119.
- Tabel No. 3.53: Analisis Sitaksis "NasDem Sesalkan Tindakan Represif Aparat di Wadas", 120.
- Tabel No. 3.54: Analisis Skrip "NasDem Sesalkan Tindakan Represif Aparat di Wadas", 121.
- Tabel No. 3.55: Analisis Tematik "NasDem Sesalkan Tindakan Represif Aparat di Wadas", 122.
- Tabel No. 3.56: Analisis Retoris "NasDem Sesalkan Tindakan Represif Aparat di Wadas", 123.
- Tabel No. 3.57: Analisis Sitaksis "Empat Bulan Minyak Goreng Mahal dan Langka, Anis: Tata Kelola Pemerintah Buruk", 125.
- Tabel No. 3.58: Analisis Skrip "Empat Bulan Minyak Goreng Mahal dan Langka, Anis: Tata Kelola Pemerintah Buruk", 126.

- Tabel No. 3.59: Analisis Tematik "Empat Bulan Minyak Goreng Mahal dan Langka, Anis: Tata Kelola Pemerintah Buruk", 127.
- Tabel No. 3.60: Analisis Retoris "Empat Bulan Minyak Goreng Mahal dan Langka, Anis: Tata Kelola Pemerintah Buruk", 128.
- Tabel No. 3.61: Analisis Sitaksis "Heboh Tukang Las Asing di Proyek Kereta Cepat, PKS: Tenaga Kerja Indonesia Mampu, Prioritaskan!", 130.
- Tabel No. 3.62: Analisis Skrip "Heboh Tukang Las Asing di Proyek Kereta Cepat, PKS: Tenaga Kerja Indonesia Mampu, Prioritaskan!", 131.
- Tabel No. 3.63: Analisis Tematik "Heboh Tukang Las Asing di Proyek Kereta Cepat, PKS: Tenaga Kerja Indonesia Mampu, Prioritaskan!", 132.
- Tabel No. 3.64: Analisis Retoris "Heboh Tukang Las Asing di Proyek Kereta Cepat, PKS: Tenaga Kerja Indonesia Mampu, Prioritaskan!", 133.
- Tabel No. 3.65: Analisis Sitaksis "PKS: PHK Dipermudah, JHT Dipersulit, Pekerja Semakin Terhimpit", 135.
- Tabel No. 3.66: Analisis Skrip "PKS: PHK Dipermudah, JHT Dipersulit, Pekerja Semakin Terhimpit", 136.
- Tabel No. 3.67: Analisis Tematik "PKS: PHK Dipermudah, JHT Dipersulit, Pekerja Semakin Terhimpit", 137.
- Tabel No. 3.68: Analisis Retoris "PKS: PHK Dipermudah, JHT Dipersulit, Pekerja Semakin Terhimpit", 138.
- Tabel No. 3.69: Analisis Sitaksis "PKS, Sejak 2016 Presiden Tak Terbukti Tidak Tepati Janji Swasembada Kedelai", 140.
- Tabel No. 3.70: Analisis Skrip "PKS, Sejak 2016 Presiden Tak Terbukti Tidak Tepati Janji Swasembada Kedelai", 141.
- Tabel No. 3.71: Analisis Tematik "PKS, Sejak 2016 Presiden Tak Terbukti Tidak Tepati Janji Swasembada Kedelai", 141.
- Tabel No. 3.72: Analisis Retoris "PKS, Sejak 2016 Presiden Tak Terbukti Tidak Tepati Janji Swasembada Kedelai", 142.
- Tabel No. 3.73: Analisis Sitaksis "Anis: PKS Berkomitmen untuk Berjuang dan Berkhidmat untuk Bangsa dan Umat", 144.
- Tabel No. 3.73: Analisis Skrip "Anis: PKS Berkomitmen untuk Berjuang dan Berkhidmat untuk Bangsa dan Umat", 145.

- Tabel No. 3.73: Analisis Tematik "Anis: PKS Berkomitmen untuk Berjuang dan Berkhidmat untuk Bangsa dan Umat", 146.
- Tabel No. 3.73: Analisis Retoris "Anis: PKS Berkomitmen untuk Berjuang dan Berkhidmat untuk Bangsa dan Umat", 147.
- Tabel No. 3.77: Analisis Sitaksis "Fenomena Masyarakat Antre Minyak Goreng Dinilai Sudah Mengganggu Secara Sosial dan Politik", 150.
- Tabel No. 3.78: Analisis Skrip "Fenomena Masyarakat Antre Minyak Goreng Dinilai Sudah Mengganggu Secara Sosial dan Politik", 151.
- Tabel No. 3.79: Analisis Tematik "Fenomena Masyarakat Antre Minyak Goreng Dinilai Sudah Mengganggu Secara Sosial dan Politik", 152.
- Tabel No. 3.80: Analisis Retoris "Fenomena Masyarakat Antre Minyak Goreng Dinilai Sudah Mengganggu Secara Sosial dan Politik", 153.
- Tabel No. 3.81: Perbandingan Sintaksis Berita, 193.
- Tabel No. 3.82: Perbandingan Skrip Berita, 197.
- Tabel No. 3.83: Perbandingan Tematik Berita, 201.
- Tabel No. 3.84: Perbandingan Retoris Berita, 206.
- Tabel No.3.85: Perbandingan Nilai Akurat Dalam Berita, 210.
- Tabel No.3.86: Perbandingan Nilai Adil Dalam Berita, 214.
- Tabel No.3.87: Perbandingan Nilai Praduga Tak Bersalah Dalam Berita, 218.

OGYAKARTA

- Tabel No.3.88: Perbandingan Nilai Bi Al-Hikmah Dalam Berita, 222.
- Tabel No.3.89: Perbandingan Nilai Kebenaran Dalam Berita, 226.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Model Hierarki Pengaruh Isi Media, 19.
- Gambar 2.1 Struktur Redaksi Media Eramuslim.com, 43.
- Gambar 2.2 Struktur Redaksi dan manajemen Media VOA Islam.com, 51.
- Gambar 3.1 Berita: Bantah Simpatisan Parpol, Ubedilah Badrun Beri Balasan Menohok ke Hasto PDIP, 60.
- Gambar 3.2 Berita: Geger! Tagar #Sunda Tanpa PDIP, Netizen: Pecat Kadernya, Tenggelamkan Partainya, 65.
- Gambar 3.3 Berita: PDIP Bagi-bagi 10 Ton Migor Saat Langka, Netizen: Mungkin Mereka Juga Tahu Cara Hadirkan Harun Masiku?, 70.
- Gambar 3.4 Berita: PAN Sudah Terlalu Lama di-PHP, Kapan Reshuffle Kabinet Pak Jokowi?, 74.
- Gambar 3.5 Berita: Gaya Politik Giring Bisa Buat PSI Layu Sebelum Berkembang, 78.
- Gambar 3.6 Berita: Fahri Hamzah: Partai Politik Adalah Bisnis Ternak Pejabat, 82.
- Gambar 3.7 Berita: PKS: Kebijakan Pemerintah Aneh, Prediksi Puncak Omicron tapi Buka Pintu Masuk Semua Negara, 86.
- Gambar 3.8 Berita: Buka Gerbang Internasional Saat Covid-19 Meningkat, Demokrat: Pemerintah Lagi "Uji Nyali"?, 90.
- Gambar 3.9 Berita: Soal PDIP dan PKS, Budiman Sudjamitko: Kata Orang-Orang, 2 Partai Ini Paling Jelas Ideologinya, 95.
 - Gambar 3.10 Berita: Rocky Gerung: Orang Sudah Tidak Percaya pada Apapun yang Dibuat Istana, 100.
- Gambar 3.11 Berita: Tren Spirit Doll, PAN: Sebaiknya Adopsi Anak Terlantar, 105.
- Gambar 3.12 Berita: Partai Gelora Targetkan Elektabilitas 4 Persen Saat Verifikasi Parpol, 110.
- Gambar 3.13 Berita: Partai Gelora Ajak Gus Yahya dan NU Fokus pada Agenda Pemberdayaan Umat, 115.
- Gambar 3.14 Berita: Nasdem Sesalkan Tindakan Represif Aparat di Wadas, 119.

- Gambar 3.15 Berita: Empat Bulan Minyak Goreng Mahal dan Langka, Anis: Tata Kelola Pemerintah Buruk, 123.
- Gambar 3.16 Berita: Heboh Tukang Las Asing di Proyek Kereta Cepat, PKS: Tenaga Kerja Indonesia Mampu, Prioritaskan!, 129.
- Gambar 3.17 Berita: PKS: PHK Dipermudah, JHT Dipersulit, Pekerja Semakin Terhimpit, 134.
- Gambar 3.18 Berita: PKS, Sejak 2016 Presiden Tak Terbukti Tidak Tepati Janji Swasembada Kedelai, 138..
- Gambar 3.19 Berita: Anis: PKS Berkomitmen untuk Berjuang dan Berkhidmat untuk Bangsa dan Umat, 143.
- Gambar 3.20 Berita: Fenomena Masyarakat Antre Minyak Goreng Dinilai Sudah Mengganggu Secara Sosial dan Politik, 147



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sosialiasi politik menjadi bagian yang fital bagi setiap aktor politik untuk tetap eksis dan bisa bersaing dengan lawan politiknya, kendatipun dalam keterbatasan ruang gerak seperti masa pandemi Covid-19 sekarang. Dengan demikian, mereka harus sigap untuk memilih cara dan metode sosialiasi yang pas, agar mendapatkan hasil maksimal dan tidak sisa-sia.

Usaha dalam keterbatasan tersebut, menjadi sebuah keuntungan bagi media-media pelayanan informasi salah satunya seperti media pers. Di tengah era keberlimpahan informasi dan kemajuan teknologi, juga berinfek pada sarana media nya sendiri, salah satunya seperti media portal. Hal demikian tidak lepas dari pengaru peningkatan penggunaan internet khususnya di Indonesia, seperti yang terlampir dari hasil survey Asosiasi Penyelenggaran Jasa Internet Indonesia (APJII) ditahun 2021 pengguna internet mencapai 202,6 juta jiwa dan jumlah ini meningkat 15,5% jika dibandingkan dengan tahun 2020. ¹

Di Indonesia, tentu tidak asing lagi dengan keberadaan media portal baik dalam skala nasional maupun lokal. Banyaknya media tersebut, pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing baik dari segi popularitas dan kredebilitas. Apalagi hal ini dinilai oleh aktor politik menjadi sarana sosialiasi politik yang menguntungkan bagi mereka, karena disamping biaya yang cukup terjangkau, media portal memliki kelebihan lain seperti cangkupan penyebaran

¹Kompas.com, *Data Pengguna Internet di Indonesia*, https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta akses 01 September 2021.

berita yang lebih luas serta dukungan sistem link yang menghubungkan langsung antara pembaca dengan berita yang disediakan media, seperti sistem *interface* dalam menuntun khalayak.² Inilah yang membuat aktor politik gemar melakukan pendekatan media, terlebih dalam keterbatasan ruang gerak untuk berkampanye secara langsung di lapangan.

Penggandengan media oleh aktor poitik maupun partai politik, merupakan strategi sebagai salah satu bentuk solusi pada masa pandemi Covid-19 untuk menghadapi pemilu kedepannya. Maka tidak heran, jika terdapat media menginformasikan berita yang kurang *fair* dalam memuat beritanya. Wartawan, kampanye professional, politisi, menggunakan kata-kata tertentu, dan foto, untuk mendapat dukungan dan kemenangan publik. Bagaimana peristiwa dan realitas dikonstruksi dengan cara pandang tertentu agar lebih menguntungkan dirinya dan bahkan bisa merugikan pihak lain.³ Artinya kesan bahwa media itu berimbang menjadi berkurang bahkan tidak sama sekali, karena tuntutan kontrak dari aktor politik maupun partai politik. Berita yang saling menjatuhkan antar aktor politik, dengan tujuan mendongkrak suara dan meninggikan kredibilitas bahkan dengan tujuan menjatuhkan lawannya, akan sering menjadi sajian dalam pemuatan berita khususnya berita politik.

Dalam pemuatan berita, hakekatnya para pekerja jurnalistik memiliki kebebasan, namun tidak bisa terlepas dari tanggung jawab. Tak sedikit wartawan yang menyalahi aturan yang melekat dalam peraturan yang telah diatur dalam

_

²Septiawan Santana K. *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal, 140.

³Eriyant0, *Analisis Framing "Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media"*, Yogyakarta: (LKiS Printing Cemerlang, 2002), hal, 290.

undang-undang pers, kode etik jurnalistik, terutama pada aspek kaidah-kaidah Islam.⁴

Politik memang kejam, tetapi itulah realitanya, apalagi kalau dicermati, dikaji dan dinilai dari sisi Islam, maka sangat banyak sekali terdapat berita-berita politik yang jauh dari nilai-nilai islami, karena dihiasi oleh tujuan yang saling menjatuhkan demi popularitas dan kredibilitas masing-masing. Oleh karenanya, anaisis semacam ini sangat cocok apabila dilakukan dalam wilayah portal Islam yang tidak hanya mementingkan kualitas berita mereka tetapi juga mempertahankan nilai-nilai islami dalam pemuatan berita politik seperti media Eramuslim.com dan VOA Islam.com.

Pemilihan kedua media ini bukan tanpa alasan, mengingat telah banyak portal Islam muncul di Indonesia. Maka untuk menyaringnya, perlu dicermati dalam beberapa aspek seperti kualitas dan popularitas atau cirri khas tertentu yang membedakan dengan media yang lainnya. Sebagaimana terlansir di media tirto,id⁵ dan merujuk pada pernyataan Savic Ali, yang merupakan *founder* dan *editor Islami.co*, mengemukakan bahwa situsweb mempunyai keunggulan sebagai sarana dakwah. Dalam ranah ini, ada banyak situsweb beraliran Islam yang eksis atau popular seperti Eramuslim.com dan VOA-Islam.com. pernyataan sebelumnya dipertegas lagi seperti yang terlansir di IBTimes.ID pada hasil survey rangking Alexa.com⁶ media Eramuslim.com menepati peringkat ke-11 pada wilayah portal

 $^{^4 \}mbox{Qudratullah}, \mbox{\it Jurnalistik Islami di Media Massa}.$ Jurnal Tabligh, Vol 18, nomor 2, 2017, hal, 4.

⁵Tirto.id, *Kompetisi di Antara Berbagai Situsweb Islam (tirto.id)*, akses 08 Nobermber 2021.

⁶Ib.Times.ID, <u>100 Situs Islam Indonesia</u>, <u>NU Online Peringkat Pertama - IBTimes.ID</u>, akses 08 November 2021.

Islam dan posisi 1,170 di Indonesia, sedangkan VOA-Islam.com pada peringkat ke-35 pada wilayah portal Islam dan posisi 4,664 dalam daftar peringkat di Indonesia. Artinya kedua media ini sudah terstandarisasi baik dalam kategori kualitas maupun popularitas. Tidak hanya sebatas itu saja, pencermatan aspek lainnya tidak lepas dari pemilihan ke dua media ini seperti aspek pengkategorian lebih khususnya pada kategori media Islam bernuansa politik. Media dalam kategori ini dicermati bahwa terdapat pandangan supremasi Islam yang menjadi penggerak. Ini terutama terkait dengan fakta bahwa penganut Islam di Indonesia adalah mayoritas. Situsweb yang masuk kategori ini ialah Eramuslim.com dan VOA-islam.com.⁷

Artinya media Eramuslim.com dan VOA-islam.com sudah sesuai jika dilakukan kajian atau analisis mendalam khususnya dalam berita politik kedua media tersebut. Apalagai jika dilihat dari sisi kaca mata Islam, tentu hal demikian menjadi persoalan yang kontradiksi kalau diselaraskan dengan persoalan sebelumnya, karena biasanya media yang bernuansa Islam telah mengemban misi amar ma'ruf nahyi munkar, sehingga akan mengedepankan nilai-nilai islami dalam pembingkaian berita. Tetapi, apakah media semacam ini akan tetap menanamkan nilai-nilai islami dalam berita mereka (berita politik), atau bahkan sebaliknya tidak.

Maka, berdasarkan fenomena di atas, perlu dilakukan sebuah penelitian lebih lanjut, terutama berkenaan dengan pengkonstruksian nilai-nilai Islam yang teraplikasikan dalam berita politik. Maka penulis merumuskan judul penelitian:

⁷Tirto.id, *Kompetisi di Antara Berbagai Situsweb Islam (tirto.id)*, akses 08 Nobermber 2021.

"Konstruksi Nilai-Nilai Islami Pada Pemberitaan Politik (Analisis Framing di Media Eramuslim.Com dan VOA Islam.com)".

B. RUMUSAN MASALAH

Sejalan dengan pemaparan latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana konstruksi pemberitaan politik dalam pandangan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki di media Eramuslim.com dan VOA Islam.com?
- 2. Bagaiamana isi berita politik di media Eramuslim.com dan VOA Islam.com?
- 3. Bagaimana *framing* nilai-nilai islami dalam berita politik di media Eramuslim.com dan VOA-islam.com perspektif jurnalisme Islam?
- 4. Bagaimana perbandingan antara media Eramuslim.com dan VOA Islam.com dalam mengkonstruksi dan menerapkan nilai-nilai islami pada berita politik?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Peneltian

Dengan dasar latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian dari tesis ini adalah:

a. Untuk mengetahui seperti apa konstruksi media Eramuslim.com dan VOA Islam.com dalam menekankan berita menurut pandangan analisis framing model dari Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki.

- b. Untuk mengetahui bagaimana isi berita politik dalam media
 Eramuslim.com dan VOA Islam.com.
- c. Untuk menganalisis serta melihat penerapan nilai-nilai islami dalam berita politik di media Eramuslim.com dan VOA Islam.com perspektif jurnalisme Islam.
- d. Untuk melihat perbandingan antar media Eramuslim.com dan VOA Islam.com dalam mengkonstruksi berita serta menerapkan nilai-nilai islami pada berita politik.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diberbagai aspek baik itu secara teoritis maupun praktis, yakni:

- a. Kegunaan akademis: penelitian ini diharapakan bisa memberikan tambahan wacana dan referensi untuk keperluan studi Jurnalistik dalam kajian keislaman yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan kepustakaan dan rujukan akademis.
- b. Kegunan teoritis: penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan yang berkitan dengan jurnalistik islami pada berita politik di media portal atau *new* media.
- c. Kegunaan praktis: dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat tentang jurnalistik islami, terutama untuk melihat bagaiamana penerapan nilai-nilai Islam yang teraplikasikan dalam berita politik, baik itu bagi penulis sendiri, peneliti lainnya, maupun bagi pembaca umumnya.

D. KAJIAN PUSTAKA

Untuk mendukung proses penelitian, seperti mendiskusikan aspek mana yang memiliki keterkaitan dan aspek yang belum ada (baru) dalam penelitian tersebut, serta menghindarai adanya plagiasi, maka penulis terlebih dahulu melakukan peninjauan penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan topik penelitian:

- (1). Tulisan dari Musaffah dengan judul Konstruksi Pemberitaan Media Online Indonesia Terhadap Isis (Analisis Framing Compas.com, Okezone.com, Tempo.co, dan Republika.co.id).⁸ penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana ke empat media tersebut mngkonstruksi masalah ISIS dalam pembingkaian berita mereka dengan penggunaan analisis framing untuk melihat bagaimana pembingkaian yang dilakukan ke empat tersebut dalam beritanya.
- (2). Selanjutnya tulisan dari Sri Mustika dengan judul *Penerapan Nilai-Nilai Islami dalam Pemberitaan Korupsi di Media Massa.* Tulisan ini berangkat dari berita korupsi yang sering menghiasi laman surat kabar, karena mereka yang terlibat dalam berita tersebut seperti pejabat dan lain sebagainya, memiliki daya tarik besar untuk diberitakan. Maka, tujuannya untuk melihat bagaimana penerapan kode etik jurnalistik dan nilai-nilai islami dalam berita korupsi tersebut. Sehingga melalui tulisan ini, penulis dapat mencermati bagaimana media massa menggunakan kode etik jurnalistik dan nilai-nilai Islam dalam pemberitaan

⁸Musaffah, Konstruksi Pemberitaan Media Online Indonesia Terhadap Isis (Analisis Framing Compas.com, Okezone.com, Tempo.co, dan Republika.co.id). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2017.

⁹Sri Mustika, *Penerapan Nilai-Nilai Islami dalam Pemberitaan Korupsi di Media Massa*, Jurnal Komunikasi Islam Vol 2, No 2, 2012.

_

tentang korupsi. Didapatkan bahwa terdapat beberapa media yang kebablasan dan melakukan pengadilan pers (trial by the press)

- (3). Kemudian penulis juga mengambil tulisan dari Andi Fikra Pratiwi Ariffudin sebagai tujukan pustaka dengan judul Konstruksi Pemberitaan 100 Hari Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla Dalam Perspektif Jurnalisme Islam (Analisis Framing Metro TV dan TV One)¹⁰. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Metro TV dan TV One mengkonstruksi berita tentang 100 hari pemerintahan Joko Widoo-Jusuf Kalla dan melihat bagaimana konstruksi berita tersebut dicermati dari jurnalisme Islam. Dengan menggunakan analisis framing untuk menganalisis data maka hasil penelitiani menunjukan media Metro TV cendrung lebih menonjolkan berita prestasi kinerja sedangkan TV One lebih cendrung mengkritisi kinerja pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla.
- (4). Tulisan dari Qudratullah dengan judul *Jurnalistik Islami di Media Massa*¹¹ juga menjadi bagian dalam kaian pustaka yang penulis ambil. Karya ilmiah ini berangkat dari fenomena banyaknya penggunaan media massa yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi. Penyebaran informasi oleh jurnalis, tidak hanya sebatas profesi saja tetapi juga untuk menyeru pada hal kebajikan layaknya seorang dai khususnya dalam bingkai jurnalistik dakwah atau jurnalistik islami. Maka, tulisan ini berupaya untuk mencermati jurnalistik dakwah dari seorang jurnalis dalam bingkai dakwah kitabah lebih khususnya di media massa

¹⁰Andi Fikrah Pratiwi Ariffudin, Konstruksi Pemberitaan 100 Hari Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla Dalam Perspektif Jurnalisme Islam (Analisis Framing Metro TV dan TV One), Pascasarjana UIN Alaudin Makasar, 2015.

¹¹Qudratullah, *Jurnalistik Islami Media Massa*, Jurnal Tabligh, Vol 18, nomor 2, 2017.

(5). Selanjutnya adalah tulisan dari Dinul Fitrah Mubaraq dengan judul Konstruksi realitas Pemilihan Gubernur di Media Lokal (Studi Komunikasi Politik Tentang Wacana Calon Gubernur Sulsel 2018 Pada Harian Fajar dan Celebes TV). 12 Penelitian ini membahas bagaimana konstruksi realitas oleh media lokal Harian Fajar dan Celebes TV tentang sebuah studi komunikasi politik dalam wacana calon gubernur Sulsel 2018, dengan tujuan mengalisis teks beritayang berkaitan dengan calon gubernur Sulsel 2018 dalam kedua media tersebut.

Dalam hasil penelitian menunjukan bahwa berita di media Harian Fajar dan Celebe TV cendrung mengkonstruksi secara populis mengenai realitas politik dan penonjolan kelompok elit, parpol serta kelompok dominan, sehingga member kesan entitas media lokal berkarakter partisan, namun pemihaknya pada kepentingan kelompok dominan berlangsung samar dan dramatis dengan mengendalikan teks secara interdiskursif.

Berdasarkan beberapa pemaparan penelitian terdahulu, dengan memahami konsep penelitian dan teorinya, maka fokus penelitian yang akan penulis lakukan lebih mengkaji terhadap konstruksi media portal Islam dalam membingkai persoalan politik pada produk berita yang ada di media portal Eramuslim.com dan VOA Islam.com. Upaya ini diharapkan mampu melihat lebih mendalam bagaimana kedua media tersebut membingkai realita politik dalam kajian jurnalisme Islam, sehingga akan terlihat juga seperti apa perbandingan antara kedua media portal tersebut.

¹²Dinul Firtah Mubaraq, Konstruksi realitas Pemilihan Gubernur di Media Lokal (Studi Komunikasi Politik Tentang Wacana Calon Gubernur Sulsel 2018 Pada Harian Fajar dan Celebes TV), UIN Alaudin Makasar, 2018.

E. KERANGKA TEORI

Bagian ini tidak lepas dari bebrapa konsep teoritis sebagai pendukung proses penelitian, sehingga akan menjadi rujukan bagi peneliti untuk melakukan analisa terkait problem yang telah dimunculkan pada latar belakang sebelumnya. Adapun pemaparan konsep teoritis tersebut adalah:

1. Komunikasi Politik

a). Pengertian

Komunikasi politik merupakan proses pengalihan pesan, (berupa data, fakta, informasi, atau citra), yang mengandung suatu maksud atau arti, dari pengirim kepada penerima yang melibatkan proses pemaknaan terhadap kekuasaan (power), kewenangan (outhority), kehidupan publik (public life), pemerintahan (government), Negara (state), konflik dan resolusi konflik (conflict dan conflict resolution), dan pembagian (distribution) atau alokasi (allocation). ¹³

Sedangkan menurut Michael Rush dan Philip Althoff, Komunikasi politik adalah suatu proses dimana informasi politik yang relevan diteruskan dari satu bagian sistem politik kepada bagian lainnya, dan diantara sistem sosial dan sistem politik.¹⁴

¹³Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta:PrenadaMedia Group, 2010), hal. 207.

¹⁴ Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, hal. 208.

b). Unsur-Unsur Komunikasi Politik

Proses komunikasi politik sama dengan proses komunikasi pada umumnya (komunikasi tatap muka dan komunikasi bermedia). Komunikasi politik sebagai *body of knowledge* juga terdiri atas berbagai unsur, yaitu: ¹⁵

1. Komunikator Politik

Komunikasi politik tidak hanya menyangkut partai politik, melainkan juga lembaga pemerintahan legislatif dan eksekutif. Dengan demikian sumber atau komunikator politik adalah mereka-mereka yang dapat memberi informasi tentang hal-hal yang mengandung makna atau bobot politik misalnya Presiden, Mentri, anggota DPR, MPR, KPU, Gubernur, Bupati/Walikota, Politisi, funsionaris Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan kelompok-kelompok penekan dalam masyarakat yang bisa mempengaruhi jalannya pemerintahan.

2. Pesan Politik

Adalah pernyataan yang disampaikan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara verbal maupun non verbal. Tersembunyi maupun terang-terangan, baik yang disadari maupun yang tidak disadari yang isinya mengandung bobot politik. Misalnya pidato politik, artikel atau isi/brosur dan berita surat kabar, radio televisi dan internet yang berisi ulasan politik dan pemerintahan, spanduk atau baliho, iklan politik, propaganda, makna logo, warna baju atau bendera atau semacamnya.

¹⁵Hafied Cangara, *Komunikasi Politik: Konsep Teori dan Strategi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2009), hl. 37-39.

3. Saluran atau Media Politik

Saluran atau media politik adalah alat atau sarana yang digunakan oleh para komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya. Misalnya media cetak surat kabar, tabloid, majalah. Media elektronik, misalnya film, radio, televisi, komputer, internet. Media formal kecil, misalnya leaflet, brosur, selembaran, stiker, bulletin. Media luar ruang, misalnya baliho, spanduk, reklame, bendera, jumbai, pin, logo, rompi, kaos oblong, kalender, blok note dan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk membangun citra (*image building*).

4. Sasaran atau Target Politik

Sasaran adalah anggota masyarakat yang diharapkan dapat memberi dukungan dalam bentuk pemberian suara kepada partai atau kandidat dalam pemilihan umum. Mereka adalah pengusaha, pegawai negeri, buruh, perempuan, ibu rumah tangga, pedagang kaki lima, mahasiswa, petani, yang berhak memilih maupun pelajar dan siswa yang akan memilih setelah cukup usia.

5. Pengaruh atau Efek Komunikasi Politik

Efek komunikasi politik yang diharapkan adalah terciptanya pemahaman terhadap sistem pemerintahan dan partai-partai politik, diamana nuansanya akan bermuara pada pemberian suara dalam pemilihan umum. Pemberian suara sangat menentukan terpilih atau tidaknya seseorang untuk posisi mulai tingkat presiden dan wakil presiden, anggota DPR, MPR,

gubernur, dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, walikota dan wakil walikota, sampai pada tingkat DPRD.

2. Unsur Pesan Dalam Komunikasi Politik

Pesan dalam kegiatan komunikasi membawa informasi yang disampaikan oleh komunikator. Pesan akan memberikan makna kepada siapa saja yang menginterpretasikannya. Pesan merupakan konten atau isi dari kegiatan komunikasi secara umum, termasuk komunikasi politik. Pesan dalam komunikasi politik dalam praktik sejarahnya pernah dimaknai sebagai "peluru" untuk mempengaruhi dan mempengaruhi komunikan atau khalayak yang menjadi sasaran dalam komunikasi politik.

Komunikasi persuasi memiliki kekuatan yang powerful, tidak hanya karena "kekuatan" komunikator yang menyampaikan, tatapi lebih karena kedahsyatan isi atau konten pesan yang disampaikan untuk mempengaruhi khalayaknya. Menurut Aristoteles, ada tiga elemen dasar dalam komunikasi. Pertama, communicative ideology (penyampaian nilai-nilai). Kedua, emotional quality atau perasaan emosional yang dimiliki khalayak pada saat komunikasi terjadi. Ketiga, yang membawa komunikasi menjadi bermakna adalah core argument atau argumentasi intinya. Sehingga menurut Aristoteles, ketiga elemen tersebut menjelaskan bahwa pesan komunikasi mempunyai power untuk menyampaikan keinginan, nilai, ideologi, pemikiran, opini dan sebagainya. ¹⁶

¹⁶ Andi Fikrah Pratiwi Ariffudin, Konstruksi Pemberitaan 100 Hari Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla Dalam Perspektif Jurnalisme Islam (Analisis Framing Metro TV dan TV One), (Pascasarjana UIN Alaudin Makasar, 2015), hal, 23.

Pesan pun terbagi menjadi dua yakni positif dan negatif tergantung dari komunikan yang menerima dan memaknai pesan. Kekuatan pesan tergantung pada sound bite culture. Sound bite adalah salah satu kalimat yang diambil dari pidato dan penyertaan yang panjang atau dari seperangkat teks yang dapat digunakan sebagai indikasi dari pesan yang lebih besar. Sound bite digunakan dalam media untuk mendefinisikan pesan, argumen, dan kebijakan. Politisi menggunakan bahasa sebagai sarana menyampaikan ide pikiran atau program kerjanya. Ketika menyampaikan pesan politik yang diperhatikan bukan hanya pada apa yang disampaikan tetapi juga siapa yang menyampaikan (look who's talking).¹⁷

3. Substansi Pengamatan Unsur Pesan Dalam Komunikasi Politik

Sedangkan secara substansi, unsur pesan dalam komunikasi politik setidaknya dapat diamati pada tiga perspektif pandangan yakni produksi teks media dalam pendekatan konstruksivisme, faktor-faktor pengaruh isi media, dan konstruksi sosial dalam pandangan peter L. Berger dan Thomas Luckman:

a. Produksi Teks Media Dalam Pendekatan Konstruksivisme

Terdapat dua perspektif utama melihat realitas dalam kaitannya dengan teks media yakni pluralisme dan konstruksionisme. Plurasime memandang bahwa realitas tidak dibentuk secara alamiah namun realitas telah dibentuk dan direkonstruksi, yakni realitas memiliki wajah ganda atau plural. Sedangkan dari pandangan konstruksi sosial, realitas bukan hanya ditranformasikan begitu saja sebagi berita, namun wartawan ikut campur tangan dalam memaknai

¹⁷Andi Fikrah Pratiwi Ariffudin, Konstruksi Pemberitaan 100 Hari Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla Dalam Perspektif Jurnalisme Islam (Analisis Framing Metro TV dan TV One), (Pascasarjana UIN Alaudin Makasar, 2015), hal, 24.

realitas.¹⁸ Idealnya wartawan memiliki ketepatan dan kecepatan dalam bekerja. Saat menulis berita, wartawan bersikap objektif yakni selaras dengan kenyataan, tidak berpihak dan bebas dari prasangka.¹⁹ Pendekatan pluralisme dan konstruksi mempunyai penilaian yang berbeda dalam memaknai produksi teks media.

Berikut ini beberapa perbandingan antara positivisme dan konstruksivisme dalam melihat produksi teks media:

1. Fakta dan peristiwa adalah hasil konstruksi. Dalam pandangan positivisme menganggap bahwa ada fakta yang real, yang diatur oleh kaidah-kaidah tertentu yang berlaku universal. Ada realitas di masyarakat yang bersifak "eksternal" sebelum wartawan meliputnya. Sedangakan bagi kaum konstruksionis menganggap bahwa fakta merupakan konstruksi atas realitas. Kebenaran suatu fakta bersifat relatif, berlaku sesuai konteks tertentu. Realitas bukanlah sesuatu yang seakan ada, realitas sebaliknya diproduksi. Fakta berupa kenyataan itu sendiri bukan sesuatu yang terberi, melainkan ada dalam benak yang melihat fakta tersebut. Fakta itu diproduksi dan ditampilkan secara simbolik, makna realitas tergantung bagaimana realitas tersebut dikonstruksi. Semua fakta

¹⁸Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media. (Jakarta: LKis,

^{2008),} hal, 18.

¹⁹Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Cet 5. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal, 54.

tersebut bisa jadi benar-benar didukung oleh fakta argumentasi yang samasama kuat, tergantung bagaimana fakta itu dilihat dan didekati.²⁰

- 2. Media adalah agen konstruksi. Pandangan positifis menganggap media sebagai saluran pesan. Media adalah sarana bagaimana pesan disebarluaskan dari komunikator kepada komunikan. Media dipandang tidak sebagi agen, melainkan dipandang sebagi saluran yang netral. Sedangkan pandangan konstruksionis mengganggap media sebagai agen konstruksi pesan. Media dipandang bukan hanya sekedar saluran yang bebas, melainkan subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya.²¹
- 3. Berita bukan refleksi dari realitas. Ia hanyalah kontruksi dari realitas. Berita harus akurat, akurasi faktual setiap berita bahwa setiap pernyataan nama, tanggal, usia, alamat serta kutipan adalah fakta yang bisa diferivikasi. Berita biasanya dianggap berimbang dan lengkap apabila reporter member informasi kepada pembacanya, atau pemirsanya tentang semua detail penting dari suatu kejadian dengan cara yang tepat.²²

Dalam pandangan positifis berita adalah cermin dan refleksi dari kenyataan. Karena itu, berita haruslah sama dan sebangun dengan fakta yang hendak diliput. Berita adalah informasi yang dihadirkan kepada

²¹Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media. (Jakarta: LKis, 2008), hal, 25-26.

²⁰Andi Fikrah Pratiwi Ariffudin, Konstruksi Pemberitaan 100 Hari Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla Dalam Perspektif Jurnalisme Islam (Analisis Framing Metro TV dan TV One), (Pascasarjana UIN Alaudin Makasar, 2015), hal. 26.

²²Andi Fikrah Pratiwi Ariffudin, Konstruksi Pemberitaan 100 Hari Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla Dalam Perspektif Jurnalisme Islam (Analisis Framing Metro TV dan TV One),hal. 26.

khalayak sebagai refresentasi dari kenyataan. Berita adalah *mirror of reality*, sehingga berita harus mencerminkan realitas yang sesungguhnya pada khalayak.

Pandangan konstruksionis menganggap berita tidak mungkin merupakan cermin dan refleksi dari realitas, karena berita yang terbentuk merupakan konstruksi atas realitas. Berita bukanlah refresentasi dari realitas. Berita yang kita baca pada dasarnya adalah hasil dari konstruksi kerja jurnalistik, bukan kaidah buku jurnalistik. Semua proses konstruksi member andil bagaimana realitas tersebut hadir di depan khalayak.²³

4. Berita bersifat subyektif atau konstruksi dari realitas. Unsur adil dan berimbang dari berita cendrung sulit untuk dicapai serta keakuratan dalam menyajikan fakta. 24 Pandangan positifis menganggap berita bersifat objektif yakni menyingkirkan opini dan pandangan subjektif dari pembuat berita. Narasumber dipilih untuk diwawancarai, sumber berita haruslah diteliti terlebih dahulu untuk menghindari adanya bias. Bias dianggap salah, wartawan harus menghindari bias dalam pemberitaannya.

Pandangan konstruksionis menganggap bahwa berita bersifat subjektif yakni opini tidak dapat dihilangkan karena kerika meliput, wartawan melihat dengan pandangan perspektif dan pertimbangan subjektif. Praktik pembuatan berita yang memihak satu pandangan, menempatkan pandangan satu lebih penting dibandingan dengan pandangan

²⁴Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Cet 5. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal, 53.

²³Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media. (Jakarta: LKis, 2008), hal, 29.

kelompok lain yang oleh pandangan positivistic dianggap sebagai salah, dalam konstruksionis dipandang sebagai praktik jurnalistik. Karena itu untuk mengerti mengapa jurnalistik bisa semacam itu bukan meneliti sumber bias, melainkan mengarah pada bagaimana peristiwa dikonstruksi.²⁵

5. Wartawan bukan pelapor, ia adalah agen konstruksi realitas. Ia adalah agen konstruksi realitas. Wartawan sebagai komunikator tidak mengetahui tanggapan para pembacanya terhadap pesan atau berita yang disiarkan.²⁶ Pandangan positifis menganggap wartawan sebagai pelapor. Seorang jurnalis yang baik adalah yang dapat memindahkan realitas ke dalam berita. Wartawan bisa saja bertindak secara profesional jika dalam penyajian beritanya mampu menghindarai keberpihakan.

Sedangkan pandangan konstruksionis mengganggap wartawan sebagai pastisipan yang menjebatani keragaman subjektivitas pelaku sosial. Berita merupakan hasil transaksi antara wartawan dan sumber. Realitas yang terbentuk dalam pemberitaan bukanlah yang terjadi dalam dunia nyata, melainkan relasi antara wartawan dan sumber serta lingkungan sosial yang membentuknya.²⁷

6. Etika, pilihan moral, dan keberpihakan wartawan adalah bagian dari integral dalam produksi berita. Pendekatan positifis menekankan nilai, etika, opini dan moral berada di luar proses peliputan berita. Keberpihakan haruslah

²⁶Onong chjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek.* (cet 21, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal, 22.

²⁵Andi Fikrah Pratiwi Ariffudin, Konstruksi Pemberitaan 100 Hari Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla Dalam Perspektif Jurnalisme Islam (Analisis Framing Metro TV dan TV One), (Pascasarjana UIN Alaudin Makasar, 2015), hal. 28.

²⁷Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media. (Jakarta: LKis, 2008), hal, 32-35.

disingkirkan, realitas haruslah disesuaikan dengan fungsinya tanpa mencampuradukkan dengan hal lain. Wartawan sebagai pelapor hanya menjalankan tugas untuk memberitakan fakta. Berita ditulis hanyalah untuk fungsi penjelas dalam fakta atau realitas. Sedangkan pandangan konstruksionis berangggapan nilai, etika, atau keberpihakan wartawan tidak dapat dipisahkan dari proses peliputan dan pelapor suatu peristiwa.

Dalam proses kerja peliputan berita, wartawan bukan melihat, terus menyimpulkan dan kemudian melhat fakta apa yang ingin dikumpulkan di lapangan. Wartawan tidak bisa menghindari kemungkinan subjektivitas, memilih fakta apa yang ingin dipilih dan membuang apa yang ingin dibuang.²⁸ Seorang reporter yang ingin menghasilkan karya bermutu dan terpercaya, setidaknya dapat menjaga netralitas, objektivitas, dan tidak memihak.²⁹

7. Nilai, etika, dan pemilihan moral peneliti menjadi bagian integral dalam penelitian. Dalam pandangan positifis nilai, etika, dan pemilihan moral harus berada di luar proses penelitian. Dalam penelitian tidak diperbolehkan adanya campir tangan peneliti, karena peneliti harus bebas nilai. Hasil penelitian akan terpengaruh bila etika, nilai, dan pemilihan moral ikut masuk dalam penelitian.

Penelitian bertipe konsruksionis menyatakan bahwa nilai, etika, dan pemilihan moral bagian yang tidak terpisahkan dari suatu penelitian.

²⁹Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Cet 5. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal, 55.

²⁸Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media.* (Jakarta: LKis, 2008), hal, 36-37.

Peneliti adalah entitas dari berbagai nilai dan keberpihakan yang berbedabeda. Karenanya, bisa jadi objek penelitian yang sama akan menghasilkan temuan yang berbeda di tangan peneliti yang berbeda. Peneliti dengan konstruksinya masing-masing akan menghasilkan temuan yang berbeda pula.³⁰

8. Khalayak mempunyai penafsiran tersendiri terhadap berita. Pandangan positifis melihat berita yang diterima sama dengan apa yang dimaksud oleh pembuat berita. Wartawan dalah pihak yang aktif, sementara khalayak adalah yang bersifat pasif. Sedangkan pandangan konstruksionis beranggapan bahwa khalayak mempunyai penafsiran sendiri yang bisa jadi berbeda dari pembuat berita. Makna dari suatu teks bukan terdapat dalam sebuah pesan atau berita yang dibaca oleh pembaca. Makna selalu potensial mempunyai banyak arti (polisemi). Makna lebih tepat dipahami sebagai suatu transmisi (penyenbaran) dari pembuat berita kepada pembaca.³¹

b. Faktor-faktor Pengaruh Isi Media

Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese memandang bahwa terjadi pertarungan dalam memaknai isi realitas isi media. 32 Pertarungan itu disebabkan oleh beberapa faktor. 33

 Pengaruh individu-individu pekerja media. Di antaranya adalah karakteristik pekerja komunikasi, latar belakang awak media (wartawan, editor,

³²Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (cet. 3. Jakarta: Kencana, 2008), hal, 251.

-

³⁰Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media. (Jakarta: LKis, 2008), hal. 38.

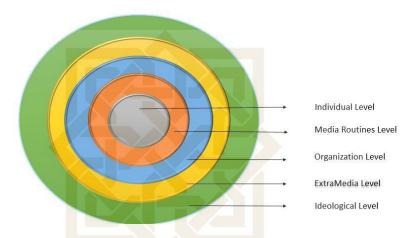
³¹Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media, hal, 40-41.

³³Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisi Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 139-139.

- kameramen, dan lainnya). Orang-orang yang terlibat lembaga media mempengaruhi konstruksi berita.
- 2. Rutinitas media (*media routine*). Apa yang dihasilkan oleh media massa dipengaruhi oleh kegiatan seleksi-seleksi yang dilakukan komunikator, termasuk tenggat (*deadline*) dan ringtangan waktu yang lain, keterbatasan tempat (*space*), struktur piramida terbalik dalam penulisan berita dan kepercayaan reporter pada sumber-sumber resmi dalam berita yang dihasilkan. Misalnya, berita investigasi langsung, akan berbeda dengan berita yang dibeli dari kantor berita. Setiap hari orang-orang yang berkecimpung di media melakukan tugasnya secara professional sesuai dengan job deksnya masing-masing.
- 3. Strutur organisasi. Salah satu tujuan yang penting dari media adalah mencari keuntungan materil. Tujuan-tujuan dari media akan berpengaruh pada isi yang dihasilkan. Suatu media memiliki pangsa pasarnya tersendiri di masyarakat. Media cendrung menyajikan isu atau informasi yang diminati khalayaknya sehingga memberikan keuntungan bagi media tersebut.
- 4. Kekuatan ektramedia. Pengaruh ini mengikuti lobi dari kelompok kepentingan terhadapa isi media, dari praktisi *public relations* dan lingkungan di luar media (sosial, budaya, politik, hukum, kebutuhan khalayak, agama, dan lainnya). Media cendrung dijadikan sarana untuk membentuk pencitraan pihak-pihak yang berkepentingan.
- 5. Pengaruh ideologi. Ideologi merupakan sebuah pengaruh yang paling menyeluruh dari semua pengaruh. Tiap media memiliki ideology masing-

masing yang cendrung dapat dilihat dari konstruksi pemberitaan serta program tanyangan yang disajikan.

Untuk mendeskripsikan beberapa faktor yang mempengaruhi media, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Model Hierarki Pengaruh Isi Media Sumber: Shoemaker dan Reese, 1993, (Alex Sobur, 2009:138)

c. Konstruksi Sosial Dalam Pandangan Peter L. Berger dan Thomas Luckman

Aliran konstruksionisme sosial berpendapat bahwa sekali lembaga sosial, seperti sekolah, bisnis, dan kelompok militer terbentuk, kekuatan individu sangat terbatas untuk melawan atau membangun kembali lembaga-lembaga tersebut. Teori ini melihat bahwa lembaga tersebutlah yang mendominasi praktik budaya sehari-hari. Aliran teori sosial ini juga dikenal dengan nam konstruksi sosial realita. Menurut aliran konstruksionisme sosial, lembaga sosial memliki kekuatan besar terhadap kebudayaan karena kita

sebagai indivisu, memandang kebudayaan yang disebarkan oleh lembagalembaga tersebut sebagai realitas yang melampaui kontrol yang kita miliki.³⁴

Institusi masyarakat tercipta dan dipertahanan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara objektif, namun pada kenyataan semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivikasi baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan orang lain yang memliki definisi subjektif yang sama. Manusia mencipkan dunia dalam makna simbolis universal, yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh, kemudia member legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupan. ³⁵ institusi masyarakat dapat berubah eksistensinya dari interaksi manusia. Bila terjadi terus menerus proses interkasi di masyarakat, dapat merubah sudut pandang seseorang melihat suatu institusi dari segi definisi subjektifnya masing-masing.

Peter L. Berger dan Luckman menyatakan proses dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu, proses dialektis mempunyai tiga tahapan yang disebut dengan *moment*. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, subjektivikasi, dan internalisasi. Tahap eksternalisasi adalah usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia kedalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Sudah menjadi sifat

³⁴Stanley J. Baran dan Denis K. Devis, *Teori Komunikasi Massa Dasar: Pergolakan dan Masa Depan*, (Edisi 5, Jakarta: Selemba Humanika, 2010), hal, 383.

³⁵Andi Fikrah Pratiwi Ariffudin, Konstruksi Pemberitaan 100 Hari Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla Dalam Perspektif Jurnalisme Islam (Analisis Framing Metro TV dan TV One), (Pascasarjana UIN Alaudin Makasar, 2015), hal, 33.

dasar dari manusia, ia selalu akan mencurahkan diri ke tempat dimana ia berada.

Manusia menemukan dirinya sendiri dalam satu dunia. Selanjutanya tahap subjektivikasi adalah hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Hal ini menghasilkan realitas objektif yang bisa jadi akan menghadap ke si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada di luar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. Lewat proses objektivitas ini, masyarakat menjadi suatu realitas suigeneris. Hasil dari eksternalisasi misalnya kebudayaan, manusia menciptakan alat demi kemudahan hidupnya atau non materil dalam bentuk bahasa. Setelah dihasilkan baik benda atau bahasa, sebagai produk eksternalisasi tersebut menjadi realitas yang objektif. Kemudian proses internalisasi, yaitu penyerapan kembali dunia objektif kedalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial.36

Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifkan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas di luar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Bagi Berger, realitas itu telah dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman semacam ini, realitas berwajah ganda atau plural. Setiap orang mempunyai pengalaman, preferensi,

³⁶Burhan Bungin, Konstruksi Sosial Media Massa, (Jakarta: Kencana, 2008), hal, 16

pendidikan tertentu, dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing.³⁷

2. Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada "cara melihat" terhadap realitas yang dijadikan berita. "Cara melihat" ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media menkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.³⁸

Sobur mengatakan bahwa analisis *framing* untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakana wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta yang akan diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut. *Framing* merupakan metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak dilingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang mempunyai konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya. Dengan kata lain bagaimana realitas dibingkai, dikonstruksi dan dimaknai oleh media.

³⁸Eriyanto, *Analisis Framing. "Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media"* Yogyakarta (PT LKiS Printing Cemerlang, 2002). Hal. 10-11.

³⁷Burhan Bungin, Konstruksi Sosial Media Massa, hal, 16.

³⁹Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: (Kencana, 2010), hal. 255.

Jadi, analisis *framing* merupakan analisis yang mengkaji pembingkaian realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lain-lain) yang dilakukan media. Pembingkaian tersebut merupakan proses konstruksi, yang artinya realitas yang dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak. Dalam praktik, analisis *framing* banyak digunakan untuk melihat *fram* surat kabar. Dapat dilihat bahwa surat kabar sebenarnya memiliki "kebijakan politis" tersendiri.⁴⁰

Analisis *framing* termasuk ke dalam paradigma konstruksionis.

Dengan teori dari Ervin Goffman dan Peter L. Berger dan model dari Murray

Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson, kemudian model dari

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.⁴¹

Model yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah suatu model yang diperkenalkan melalui tulisan di *Jurnal Political Comunication*. Model analisis framing ini tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial politik Amerika.⁴²

⁴⁰Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: (Kencana, 2010), hal. 256.

⁴¹Eriyanto, *Analisis Framing "Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media"*, Yogyakarta: (LKiS Printing Cemerlang, 2002), hal.13.

⁴² Dalam banyak hal, seperti yang diakui oleh Pan dan Kosicki, framing adalah bagian dari proses besra bagaimana publik menafsirkan isu-isu atau kebijakan politik tertentu. Hal ini secara sempurna terjadi dalam proses politik di Amerika: bagaimana politisi dan partisipan politik terlibat dalam perdebatan, menciptakan perangkat simbolik untuk mendapat keuntungan dan legitimasi simbolik, menciptakan consensus dan tindakan bersama dari khalayak. Analisis framing memusatkan perhatian, terutama pada studi secara sitematis bahasa politik. Framing sangat sensisitif terhadap pemakaian bahasa tertentu, melalui mana seorang politisi menggunakan sejumlah langkah dan strategi tertentu dalam mengemas suatu pesan. Pernyataan dari pembuat kebijakan, isi media adalah bagian dari proses besar sistem politik demikian. Wartawan, kampanye

Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan, yaitu konsep psikologis yang lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu. Kemudian konsepsi sosiologi yang lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. Di sini tampak ada dua konsepsi yang agak berlainan mengenai framing. Disatu sisi framing dipahami sebagai struktur internal dalam alam pikiran seseorang, di sisi lain framing dipahami sebagai perangkat yang melekat dalam wacana sosial atau politik.⁴³

Berikut rangkaian model framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan beberapa struktur, prangkat Framing, dan unit yang diamati. Diantaranya:44

a. Sintaksis

Dalam pengertian umum sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita headline, lead, latar informasi, sumber penutup dalam suatu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian itu tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun. Elemen sikntaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa yang hendak kemana berita tersebut akan dibawa.

professional, politisi, menggunakan kata-kata tertentu, dan foto, untuk mendapat dukungan dan kemenangan publik. Bagaimana peristiwa dan realitas dikonstruksi dengan cara pandang tertentuagar lebih menguntungkan dirinya dan merugikan pihak lain.

⁴³Eriyant0, Analisis Framing "Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media", Yogyakarta: (LKiS Printing Cemerlang, 2002), hal, 291.

⁴⁴Eriyant0, Analisis Framing "Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media", hal. 295-306.

b. Skrip⁴⁵

Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena dua hal. *Pertama*, banyak laporan berita yang berusaha menunjukan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. *Kedua*, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Menulis berita dapat disamakan dalam taraf tertentu, dengan seseorang yang menulis novel atau kisah fiksi lain. Perbedaannya bukan terletak pada cara bercerita, melainkan fakta yang dihadapi. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah 5W+1H *who, what, when, where, why,* dan *how.* Meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan, kategori informasi ini yang diharapkan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan. Unsur kelengkapan berita ini menjadi penanda framing yang penting.

c. Tematik⁴⁶

Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Kalau struktur sintaksis berhubungan dengan pernyataan bagaimana fakta yang diambil oleh wartawan akan ditempatkan pada skema atau bagan berita, maka struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat itu dipakai, bagaimana mendapatkan dan menulis sumber kedalam teks berita secara keseluruhan. Dalam menulis berita, seorang wartawan mempunyai tema tertentu atas suatu peristiwa, ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik ini.

⁴⁵Eriyant0, *Analisis Framing "Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media"*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2002), hal. 295-306.

⁴⁶Eriyant0, Analisis Framing "Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media", hal. 295-306.

Diantaranya adalah koherensi: pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat.

d. Retoris 47

Struktur retoris dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menkankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retoris untuk membuat citra,meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita.

Ada beberapa elemen struktur retoris yang diapakai oleh wartawan, yang paling penting adalah leksikon, pemilihan, dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Selain lewat kata, penekanan pesan daam berita itu juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul leawat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan dengan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran yang lebih besar. Termasuk didalamnya adalah pemakaian *caption*, *raster*, grafik, gambar, tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan. Elemen grafis juga muncul dalam bentuk foto, gambar, dan tabel untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan.⁴⁸

⁴⁷Eriyant0, *Analisis Framing "Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media"*, Yogyakarta: (LKiS Printing Cemerlang, 2002), hal. 295-306.

⁴⁸Eriyant0, Analisis Framing "Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media", hal. 295-306.

3. Konsepsi Jurnalisme Islam

a. Pengertian

Jurnalistik Islami pada dasarnya berakar dari dua konsep kajian yang relevan dan berkaitan satu sama lain, yakni konsep ilmu jurnalistik dan konsep tentang nilai-nilai keislaman. Secara etimologi jurnalistik berakar dari Yunani yakni Journal atau Journe, yang berarti catatan harian. Dalam bahasa Prancis *jour* yang berarti catatan atau laporan harian. Secara umum jurnalistik adalah aktivitas mencari, mengolah dan menyebarkan informasi melalui media massa.

Merujuk pada penjelasan di atas, bahwa jurnalistik Islam pada dasarnya dapat diartikan sebagai sebuah proses meliput, mengolah, dan menyebarluaskan berbagai peristiwa dengan muatan nilai-nilai Islam dengan mematuhi kaidah-kaidah jurnalistik yang tidak lepas dari ajaran al-Qur'an maupun hadis. ⁵² Seiring perkembangan media, kini jurnalistik islami tidak lagi terbatas dimedia cetak, tapi juga media elektronik (Radio dan Televisi) bahkan pada media ciber (cybermedia, media online, media internet). Misalnya pada feuture Radio atau Televisi bahkan media online, jika mengandung kebaikan,

⁴⁹Warner J Severin and James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi*, *Sejarah*, *Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*. (Cet. 5, Jakarta: Kencana, 2009), hal. 83.

OGYAKARTA

⁵⁰Djailani, Fikih Jurnalistik "Perspektif Syariat Islam di Aceh", Banda Aceh: (SEARFIQH, 2017) hal, 13.

⁵¹ Arif Hidayatullah, *Jurnalisme Cetak "Konsep dan Praktik"*, Yogyakarta : (Buku Litera Yogyakarta, 2016) hal, 18.

⁵²Suf Kasman, *Jurnalisme Universal, Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah Bil-Qalam dalam al-Qur'an,* (Jakarta: Teraju Khazanah Pustaka Keilmuan, 2004) hal, 51.

kebenaran, dan bernilai syi'ar Islam, maka itu termasuk pada jurnalistik islami atau jurnalistik dakwah.⁵³

Menurut Deddy Djamaluddin Malik, jurnalistik islami adalah proses yang meliput, mengolah, dan menyebarluasakn berbagai peristiwa yang menyangkut umat Islam dan ajaran Islam kepada khalayak. Jurnalistik islami adalah *crusade journalism*, yaitu jurnalistik yang memperjuangkan nilai-nilai tertentu, yakni nilai-nilai Islam.⁵⁴

Asep Syamsul M. Romli juga mengemukakan bahwa jurnalistik islami adalah sebagai proses pemberitaan atau pelaporan tentang berbagai hal yang sarat dengan muatan dan sosialisasi nilai-nilai islam.⁵⁵

b. Dasar Jurnalistik Islami

Dalam literatur jurnalistik islami, masuk kedalam jenis *crusade journalism*, yaitu jurnalistik yang memperjuangkan nilai-nilai tertentu, yakni nilai-nilai Islam. Jurnalistik semacam ini sesungguhnya mengemban misi amar ma'ruf nahyi munkar seperti yang tertuang dalam al-Qur'an surah Ali-imran :104. Jurnalistik islami juga termasuk dalam jurnalisme profetik (jurnalisme nabawi), yaitu jurnalistik yang mengemban misi (risalah) kenabian yakni menegakkan tauhid dan agama Islam.⁵⁶

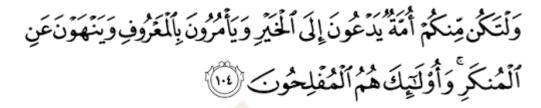
⁵⁴Aliyya Nur'aini Hanun, *Falsafah Jurnalisme Islami*, Jurnal Khatulistiwah, Vol 2, nomor 2, 2012. hal, 5.

⁵³Qudratullah, *Jurnalistik Islami Media Massa*, Jurnal Tabligh, Vol 18, nomor 2, 2017, hal.5.

⁵⁵Djailani, Fikih Jurnalistik "Perspektif Syariat Islam di Aceh", Banda Aceh: (SEARFIQH, 2017) hal, 27.

⁵⁶Qudratullah, *Jurnalistik Islami Media Massa*, Jurnal Tabligh, Vol 18, nomor 2, 2017, hal. 6.

Adapun dasar jurnalistik islami sebagaimana terdapat dalam surah Ali-Imran ayat 104:



Artinya: dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang yang menyeruh kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang berutung.⁵⁷

Jurnalistik islami tentu saja menghindari gambar atau ungkapan yang mengandung pornografi, menjauhkan promosi kemaksiatan, atau hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam seperti fitnah, memutarbalikan fakta, berita bohong, mendukung kemungkaran, dan sebagainya. Artinya para jurnalis Islam yang bekerja di media islami atau media umum, mempunyai tugas tambahan selain tugas dan peran yang umumnya para jurnalis lakukan. Tugas dan peran tersebut terkait dengan visi misi serat kewajiban agama Islam serta profesi yang melekat pada diri berhadapan dengan kondisi faktual.

c. Prinsip dasar jurnalistik Islami

Jurnalistik Islami pun bernafaskan *jurnalisme profetik*, sebuah bentuk jurnalisme yang tidak hanya melaporkan berita dan masalah secara lengkap, jelas, jujur dan actual tetapi juga memberi petunjuk ke arah perubahan, traspormasi, berdasarkan cita-cita etik dan *profetik* Islam. Ia menjadi

 $^{^{57} \}rm{Kementrian}$ Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka, 2016). hal, 63.

⁵⁸ Romel, *Dasar-Dasar Jurnalistik Dakwah*, (Jakarta: Romeltea Media, 2009), hal. 47.

⁵⁹Ahmad Y. sumanto, *Jurnalistik Islam: Panduan Para Aktivis Muslim.* (Jakarta: Haraka, 2002), hal, 66.

jurnalisme yang secara sadar dan bertanggungjawab memuat kandungan nilainilai dan cita Islam. 60

Pada dasarnya, prinsip dalam proses kerja jurnalistik banyak terdapat dalam Alquran yang jika dicermati substansi dan kandungannya antara lain: *Pertama*: prinsip akurat. Modal utama profesi jurnalistik adalah kepercayaan. Kepercayaan akan tumbuh dari sikap yang objektif dalam melihat dan menangkap nilai peristiwa yang terjadi dan dijadikan sumber informasi dan data faktual produk jurnalistik. Prinsip ini terdapat dalam Al-Qur'an Al-Hujarat ayat 6:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujarat: 6)⁶¹

Kedua, prinsip adil. Komunikasi dan penyebaran informasi harus senantiasa dalam batas-batas kewajaran dan kepatutan. *Ketiga*, asas praduga tak bersalah. Informasi yang patut menjadi bahan berita tidak boleh bersumber dari rumor. Model pemberitaan yang dilakukan tidak boleh bernada ejekan atau berisi mengolok-olok siapapun dan kelompok manapun. Kedua prinsip ini terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 8 dan Al-Hujarat ayat 12:

-

⁶⁰Djailani, Fikih Jurnalistik "Perspektif Syariat Islam di Aceh", Banda Aceh: (SEARFIQH, 2017) hal, 26.

⁶¹ Aplikasi Our'an in word Kemenag, *Arab dan Artinya* (OS. Al-Hujarat: 6).

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Maidah:8)⁶²

يَنَأَيُّنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِ إِثْمُ ۖ وَلَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَعۡضَ ٱلظَّنِ إِنَّ اللَّهَ مَيْتًا وَلَا يَغۡتَب بَعۡضُكُم بَعۡظًا ۚ أَنُحِبُ أَحَدُ كُمۡ أَن يَأْكُلَ لَحۡمَ أَخِيهِ مَيْتًا وَلَا يَغۡتَب بَعۡضُكُم بَعۡظًا ۚ أَنُحِبُ أَحَدُ كُمۡ أَن يَأْكُلَ لَحۡمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرهۡتُمُوهُ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ أَإِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابُ رَّحِيمُ ﴿

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purbasangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS. al-Hujarat ayat 12)⁶³

Keempat, bi Alhikmah. Yakni menggunakan kata yang bermakna, santun, lembut, dan argumentatif dalam menyampaikan informasi atau berita, sebagaiman dalam surah surah An-Nahl ayat 125:

⁶³ Aplikasi Qur'an in word Kemenag, *Arab dan Artinya*, (QS. al-Hujarat ayat 12).

⁶² Aplikasi Qur'an in word Kemenag, (QS. Al-Maidah:8).

آدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْجِكَمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَىٰ سَبِيلِ مَن سَبِيلِهِ عَن سَبِيلِهِ عَنْ سَبَيلِهِ عَنْ سَبِيلِهِ عَنْ سَبْعِيلِهِ عَنْ سَبِيلِهِ عَنْ سَبِيلِهِ عَنْ سَبِيلِهِ عَنْ سَبِيلِهِ عَنْ سَبْعِيلِهِ عَنْ سَبِيلِهِ عَنْ سَبْعِيلِهِ عَنْ سَبْعِيلِهِ عَنْ سَبْعِيلِهِ عَنْ سَبِيلِهِ عَنْ سَبْعِيلِهِ عَنْ سَبْعِيلِهِ عَنْ سَبْعِيلِهِ عَنْ سَبْعِيلِهِ عَنْ سَبْعِيلِهِ عَنْ سَبْ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845]⁶⁴ dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)⁶⁵

Kelima, menjungjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, dan menghindari informasi dusta.⁶⁶ Terdapat dalam dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 42 dan An-Nahl ayat 105:

Artinya: dan janganlah k<mark>amu</mark> campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 42)⁶⁷

Artinya: Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka Itulah orang-orang pendusta. (QS. Al- Nahl: 105)⁶⁸

⁶⁴ [845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

⁶⁵ Aplikasi Qur'an in word Kemenag, *Arab dan Artinya*, (QS. An-Nahl:125).

⁶⁶Andi Fikrah Pratiwi Ariffudin, Konstruksi Pemberitaan 100 Hari Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla Dalam Perspektif Jurnalisme Islam (Analisis Framing Metro TV dan TV One), (Pascasarjana UIN Alaudin Makasar, 2015), hal, 39.

⁶⁷ Aplikasi Qur'an in word Kemenag, (QS. Al-Baqarah: 42).

⁶⁸ Aplikasi Qur'an in word Kemenag, (QS. An-Nahl:105).

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

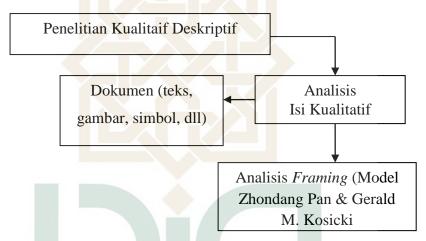
Untuk menganalisis secara mendalam, selain peneliti, mak analisis framing model dari Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki akan menjadi subjek penelitian, sedangkan teks berita akan menjadi objeknya. Artinya penelitian ini termasuk analisis isi kualitatif, disebut juga sebagai Etnographic Content Analysis (ECA), yang memfokuskan perisetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau manifest). Pada dasarnya, analisis isi kualitatif memandang bahwa segala macam produksi pesan adalah teks, seperti berita, iklan, sinetron, lagu dan simbol-simbol lainnya yang tidak bisa lepas dari kepentingan-kepentingan sang pembuat pesan. Berita, misalnya bukanlah realitas sebenarnya. Berita adalah realitas yang sudah diseleksi dan disusun menurut pertimbangan-pertimbangan redaksi, istilahnya disebut "second hand reality". Artinya, ada faktor-faktor subjektivitas awak media dalam proses produksi berita. Karena itu fakat atau peristiwa adalah hasil konstruksi awak media.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis *framing*, yakni analisis *framing* model dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Konsicki, yang bertujuan untuk melihat realitas dibalik wacana dari media massa, sehingga bisa dilihat sebuah

⁶⁹Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta:Kencana Prenada Midia Group, 2006). hal. 251.

⁷⁰Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta:Kencana Prenada Midia Group, 2006), hal. 252-253.

penonjolan realitas agar mudah dikenal khalayak.⁷¹ Dengan demikian, peneliti meganalisis berita politik yang difokuskan pada aspek penekanan keseluruhan bagian berita yang dilakukan wartawan, sehingga akan terlihat bagaimana penerapan nilai-nilai islami dari konstruksi yang dilakukan oleh media Eramuslim.com dan VOA Islam.com. Untuk memudahkan memahami alur proses penelitian, maka peneliti merumuskan peta konsep sebagai berikut:



Gambar 1.2 Peta konsep metode penelitian

2. Sumber Data

Langkah awal yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sumber data ini terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer adalah data-data yang berkaitan langsung dalam penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau

⁷¹Tujuan Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki https://id.wikipedia.org/wiki/Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (akses 26 oktober 2021)

kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan teks berita politik yang ada di media Eramuslim.com dan VOA Islam.com edisi Januari-Maret 2022 yang berkaitan langsung dengan aktor politik dan partai politik, sehingga menjadi sentral informasi dalam menggali data sekaligus sebagai unit analisis penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data pelengkap dan pendukung dalam penelitian, data ini berupa bagian kepustakaan atau teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian yang mendukungnya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku (literatur), internet, fotofoto, artikel yang berhubungan dengan konsep analisis yang digunakan penulis, yakni analisis *framing* model dari Zhongdang Pan dan M. Kosicki.

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini bercorak pada analisis teks media yaitu studi media atau analisis isi kualitatif yang disebut juga sebagai *Etnographic Content Anayisis* (ECA), yang memfokuskan perisetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau *manifest*).⁷², maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini; dimulai dengan pengumpulan berbagai berita politik yang dimuat di media Eramuslim.com dan VOA Islam.com. Dalam pengumpulan data disini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data tertulis yang bersifat online atau dari internet seperti dari

⁷²Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta:Kencana Prenada Midia Group, 2006), hal. 251.

laman media kedua media tersebut yang terhubung dengan link. Dokumentasi bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat. Dokumen publik misalnya; laporan polisi, berita surat kabar, transkrip acara TV, dan lainya. Dokumen privat misalnya; memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu dan lain-lain.⁷³

Dalam studi dokumentasi peneliti melakukan penelusuran data objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk keperluan mendeskripsikan secara obyektif, sistematis, kualitatif tentang menifestasi komunikasi. Dalam dokumentasi ini digunakan dalam penelitian sebagi sumber data.

4. Teknik Analisis Data

Analisis pada dasarnya adalah suatu cara membagi suatu objek kedalam komponen-komponennya. Taylor dan Bogdan mendefinisikan analisis data sebagai sebuah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.⁷⁴

Analisis data bisa dipahami sebagai proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna.⁷⁵ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Konsicki

⁷⁴Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial "Konsep-konsep Kunci"*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) hal. 10.

-

⁷³Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikas*, (Jakarta:Kencana Prenada Midia Group, 2006), hal. 120

⁷⁵Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial "Konsep-konsep Kunci"*, hal. 10.

dengan unit analisis pada sintaksis (cara wartawan menyusun berita), skrip (cara wartawan mengisahkan berita), tematik (cara wartawan menulis fakta), dan retoris (cara wartawan menekankan fakta).

Analisis *framing* merupakan salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik. *Framing* secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. Sobur mengatakan dalam buku Rachmat Kriyantono *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, bahwa analisis *framing* untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakana wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta yang akan diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut. *Framing* merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak dilingkari secara total, melainkan dibelokan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang mempunyai konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya. Dengan kata lain bagaimana realitas dibingkai, dikonstruksi dan dimaknai oleh media.

Jadi, analisis *framing* merupakan analisis yang mengkaji pembingkaian realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lain-lain) yang dilakukan media. Pembingkaian tersebut merupakan proses konstruksi, yang artinya realitas yang dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih

⁷⁶Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta:Kencana Prenada Midia Group, 2006), hal. 255.

diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak. Dalam praktik, analisis *framing* banyak digunakan untuk melihat *fram* surat kabar. Dapat dilihat bahwa surat kabar sebenarnya memiliki "kebijakan politis" tersendiri.⁷⁷

Sementara itu, gambaran mengenai tahapan dalam riset analisis framing kualitatif yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Konsicki⁷⁸ yaitu:

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
Sintaksis: cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
Skrip: cara wartawan	2. Kelengkapan	5W ₊ 1H
mengisahkan fakta	berita	
Tematik: cara wartawan menulis berita	 3. Detail 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominalisasi antar kalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti 	Paragraf, proposisi
Retoris: cara wartawan menekankan fakta	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metaphor 12. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

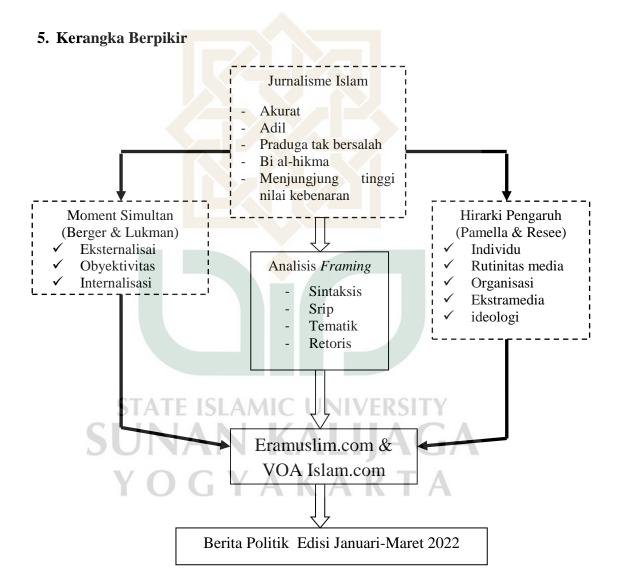
Tabel 1.1
Tahapan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki

Dalam hal ini, penelitian akan menggunakan isi pesan berupa teks berita yang ada media Eramuslim.com dan VOA-islam.com, di mana

⁷⁷Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta:Kencana Prenada Midia Group, 2006), hal. 256.

⁷⁸Alex Sobur, *Analisis Teks Media, "Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing.* (Bandung, PT RemajaRosdakarya, 2004) hal. 176

pengkategorian yang akan dilakukan dengan memilih berita tentang berita politik dalam beberapa bulan tertentu yang masih dalam suasana pandemi yakni periode Januari-Maret 2022, dan selanjutnya dijadikan objek penelitian dan diklasifikasikan menurut jenis berita yang akan dipilih.



G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan tesis yang berjudul: "Konstruksi Nilai-Nilai Islami Pada Pemberitaan Politik (Analisis Framing di Media Eramuslim.com dan VOA Islam.com)" nantinya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, menjadi acuan penelitian, dimana bab ini membahas tentang gambaran penelitian yang dilakukan serta pokok permasalahannya, terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan keguaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini menjelaskan tentang media Eramuslim.com dan VOA Islam.com sebagai media portal Islam yang bernuansa politik. Beberapa hal yang menjadi fokus pembahasan pada bab ini yaitu sejarah, struktur, visi misi, ideologi dan lain sebagainya.

BAB III : Pada bab ini, akan membahas tentang bagaimana media Eramuslim.com dan VOA Islam.com mengkonstruksi berita politik yang akan dicermati melalui analisis framing dengan empat sub bagian seperti, sitaksis (cara wartawan menyusun fakta), skrip (cara wartawan mengisahkan fakta), tematik (cara wartawan menulis berita), dan retoris (cara wartawan menekankan berita). Kemudian pada bab ini juga akan mencermati bagaimana isi berita serta bagaimana ke dua media tersebut mengkonstruksi nilai-nilai islami pada produk berita politik yang diselaraskan dalam ruang lingkup jurnalisme Islam.

BAB IV: Penutup, bab ini mencangkup kesimpulan penelitian atas jawaban rumusan masalah dalam penelitian. Pada bagian ini, akan dipaparkan

penegasan mengenai pokok bahasan penelitian. Selain itu, dalam pembahasan bab ini juga terdapat saran-saran, yang bertujuan memberikan masukan bagi seluruh pihak terkait yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini.

Rencana Waktu Penelitian

Rencana ini, untuk memudahkan proses saat melakukan rangkaian tahap penelitian, serta sebagai gambaran waktu bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

No.	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian
1	Observasi objek penelitian di situs portal media Eramuslim.com dan VOA Islam.com	November 2021
2	Mengidentifikasi nilai-nilai Islami pada berita politik di media Eramuslim,com dan VOA Islam.com	15-20 Desember 2021
3	Menganalisis konstruksi media dan konstruksi nilai-nilai islami dalam berita politik di media Eramuslim.com dan VOA Islam.com	01 Maret-15 April 2022

Tabel 1.2: Rencana Waktu Penelitian

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konstruksi berita hakekatnya tidak lepas dari *framing* yang dilakukan oleh media, terlebih keterkaitan prioritas nilai-nilai islami yang menjadi tantangan tersendiri bagi media portal Islam. Dari proses analisis pada media Eramuslim.com dan VOA Islam.com, dengan fokus mencermati bagaimana pengkonstruksian oleh media, isi berita, penerapan nilai Islami hingga pada aspek perbandingan antara kedua media, maka hasil analisis penelitian menunjukan:

- 1. Pada aspek konstruksi media pada pemberitaan politik, kedua media samasama mengangkat suatu isu dengan melibatkan partai politik maupun aktor politik, sehingga memberikan keuntungan bagi satu pihak.
- 2. Pada aspek isi berita dapat di simpulkan beberapa hasil yakni: Produk berita politik lebih kepada kategori berita opini, karena hampir semua berita berangkat dari respon tokoh politik, politikus hingga partai politik sendiri yang menanggapi suatu isu. Pada akhirnya tokoh utama yang terlibat dalam berita lah yang akan diuntungkan. Berangkat dari fenomena pengangkatan isu tersebut, sangat jelas bagaimana keberpihakan media terhadap suatu partai dengan keterlibatan politikusnya, bahkan media juga sangat jelas dalam mengkritisi berbagai kebijakan pemerintah. Pada aspek lainnya yakni kelengkapan berita, media kurang memperhatikan bagian where dan when, sehingga banyak dari berita kurang menampilkan waktu dan tempat kejadian secara spesifikasi.

- 3. Media Eramuslim.com dan VOA Islam.com cukup banyak menerapkan nilai-nilai Islami sebagai pendukung kualitas produk berita utamanya berita politik. Keakuratan dan menjungjung tinggi nilai kebenaran tidak lepas dari kualitas tersebut, seperti yang terdapat pada bagian Sintaksis (latar informasi yang jelas, sumber, pernyataan yang ditegaskan dengan data dan kutipan) dan skrip (kelengkapan berita). Media juga menghingdari adanya praduga tak bersalah dengan mempertegas keterlibatan narasumber dalam berita pada sintaksis dan skrip khususnya pada item who (siapa saja yang terlibat). Pengkonstruksian nilai bi alhikmah terlihat pada penggunaan kata yang bijak, baik dan santun, walaupun masih ada berita kurang mengedepankan nilai ini, seperti berita nomor dua di media Eramuslim.com. Sayangnya, hampir semua produk berita politik baik di media Eramuslim.com dan VOA Islam.com kurang mengedepankan nilai adil (berimbang). Karena termasuk berita opini, maka terkesan ada pihak yang diuntungkan dan ada pihak yang dirugikan.
- 4. Sedangkan pada aspek perbandingan, secara keseluruhan kedua media hampir sama dalam mem*framing* produk berita mereka baik dilihat dari segi konstruksi pemberitaan, isi berita, hingga pada penerapan nilai-nilai islami.

B. Saran

1. Saran Praktis

Dengan mengemban misi *amar ma'ruf nahyi mungkar*, sebaiknya media tetap konsisten menjaga nilai-nilai Islami, salah satunya lebih mengedepankan nilai adil atau keberimbangan media. Artinya media memang siap merealisaikan misi tersebut, yakni mengemas isu informasi sesuai dengan fakta dalam segalah aspek baik dan buruknya.

2. Saran Teoritis

Pada kenyataannya, produk berita politik pada kedua media tersebut lebih kepada kategori berita opini. Maka ada yang mesti lebih diperhatikan terkait kelengkapan seluruh item berita (skrip berita), sehingga memberikan kesan bahwa media memang menjaga kualitas produk berita, terlebih kaitannya dengan politik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariffudin, Andi Fikrah Pratiwi. Tesis. Konstruksi Pemberitaan 100 Hari Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla Dalam Perspektif Jurnalisme Islam (Analisis Framing Metro TV dan TV One), Pascasarjana UIN Alaudin Makasar, 2015.
- Abdul Malik, Hatta. *Analisis Framing dan Ideologi informasi Islam Situs Eramuslim.com dan VOA Islam.com*. Semarang : Penelitian Dana Dipa LP2M IAIAN Walisongo Semarang, 2014.
- Bungin, Burhan, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Bungin, Burhan. Konstruksi Sosial Media Massa, Jakarta: Kencana, 2008.
- Baran, Stanley J. dan Denis K. Devis, *Teori Komunikasi Massa Dasar: Pergolakan dan Masa Depan*, Edisi 5, Jakarta: Selemba Humanika, 2010.
- Cangara, Hafied. *Komunikasi Politik : Konsep, Teori, dan Strategi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2009.
- Damsar, Pengantar Sosiologi Politik, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Djailani, Fikih Jurnalistik "Perspektif Syariat Islam di Aceh", Banda Aceh: SEARFIQH, 2017.
- Effendi, Onong chjana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek.* Cet 21, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Eriyanto. *Analisis Framing "Konstruksi, Ideologi, dan Politik*, Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2002.
- Hidayatullah, Arif. *Jurnalisme Cetak "Konsep dan Praktik"*, Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta, 2016.
- Hanun, Aliyya Nur'aini. *Falsafah Jurnalisme Islami*, Jurnal Khatulistiwah, Vol 2, nomor 2, 2012.
- Ib.Times.ID, <u>100 Situs Islam Indonesia</u>, <u>NU Online Peringkat Pertama</u> <u>IBTimes.ID</u>, akses 08 Novemver 2021.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka, 2016.

- Kriantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, cet. 3. Jakarta: Kencana, 2008.
- Kasman, Suf. Jurnalisme Universal, Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah Bil-Qalam dalam al-Qur'an, Jakarta: Teraju Khazanah Pustaka Keilmuan, 2004.
- Kusumaningrat Hikmat, Kusumaningrat Purnama, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Kriyantono, Rachmat. Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana, 2010.
- Kompas.com, Data Pengguna Internet di Indonesia, https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta akses 01 September 2021
- Musaffah, Tesis. Konstruksi Pemberitaan Media Online Indonesia Terhadap Isis (Analisis Framing Compas.com, Okezone.com, Tempo.co, dan Republika.co.id). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.
- Mustika, Sri. *Penerapan Nilai-Nilai Islami dalam Pemberitaan Korupsi di Media Massa*, Jurnal Komunikasi Islam Vol 2, nomor 2, 2012.
- Mubaraq, Dinul Firtah. Tesis. Konstruksi realitas Pemilihan Gubernur di Media Lokal (Studi Komunikasi Politik Tentang Wacana Calon Gubernur Sulsel 2018 Pada Harian Fajar dan Celebes TV), UIN Alaudin Makasar, 2018.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial "konsep-konsep kunci"*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- M. Romli, Asep Syamsul, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Qudratullah, Jurnalistik Islami di Media Massa. Jurnal Tabligh, Vol 18, nomor 2, 2017.
- Ramli, Dakwah dan Jurnalistik Islam "Perspektif Dakwah Islamiyah", Jurnal Komunida, Vol 5, nomor 1, 2015.
- Romel, Dasar-Dasar Jurnalistik Dakwah, Jakarta: Romeltea Media, 2009
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta:Kencana Prenada Midia Group, 2006.

- Sobur, Alex. Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisi Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Severin, Warner J and James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*. Cet. 5, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sumanto, Ahmad Y. *Jurnalistik Islam: Panduan Para Aktivis Muslim.* Jakarta: Haraka, 2002.
- Sobur, Alex. Analisis Teks Media, "Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung, PT RemajaRosdakarya, 2004.
- Santana K, Septiawan. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Satori, Djam'an. Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tujuan Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki https://id.wikipedia.org/wiki/Framing Zhongdang Pan dan Gerald M.
 Kosicki akses 26 oktober 2021.
- Tirto.id, <u>Kompetisi di Antara Berbagai Situsweb Islam (tirto.id)</u>, akses 08 Nobermber 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA